

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu hasil dari gerakan keagamaan yaitu Muhammadiyah yang dipimpin oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Selain bergerak dalam gerakan keagamaan, perkembangan Muhammadiyah juga terjadi pada bidang pendidikan.

Aktivis Muhammadiyah telah lama berkeinginan untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah, akan tetapi belum bisa terlaksana. Oleh keinginan tersebut, Prof. Dr. Kahar Muzakir mengeluarkan pendapat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 November 1960 merupakan hari peresmian Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) yang diresmikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran. Dengan adanya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan bagian dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Para aktivis Muhammadiyah Yogyakarta semangat dan berusaha keras untuk mencari mahasiswa yang tentu saja tidak lepas dari dukungan oleh K.H. A.R Fakhruddin yang saat itu merupakan ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan H. Mukhlas Abror selaku ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, dengan resmi mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1981.

Rektor pertama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dipercayai untuk mengembangkan tugas yaitu Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid. Pada saat itu, Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid yang beliau telah menyelesaikan masa

jabatannya sebagai rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah masa jabatan sebagai rector Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berakhir, rektor selanjutnya diserahkan kepada Ir.H.M. Darson Hamid, M.Sc.

Namun jabatan Ir.H.M. Darson Hamid, M.Sc tergantikan sementara sebab beliau harus mengikuti proses permintaan ijin menteri yang belum diselesaikan yang kemudian digantikan sementara waktu oleh H.M.H Mawardi yang kebetulan sesepuh dari Muhammadiyah. Setelah permintaan ijin telah turun, barulah kemudian Ir.H.M. Darson Hamid, M.Sc ditetapkan sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Begitulah singkat cerita berdirinya Universitas Muhammadiyah yang hingga sampai saat ini semakin berkembang dan diminati oleh mahasiswa.

2. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berlandaskan Nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
- 2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah.
- 3) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional.

- 5) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Deskripsi Indikator Pergaulan Teman Sebaya

Agar mendapatkan gambaran lebih jelas terkait pergaulan teman sebaya pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, data hasil penelitian dideskripsikan tiap-tiap pertanyaan. Adapun gambaran terkait pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat berdasarkan penjelasan dibawah ini:

1. Presentase Pergaulan Teman Sebaya

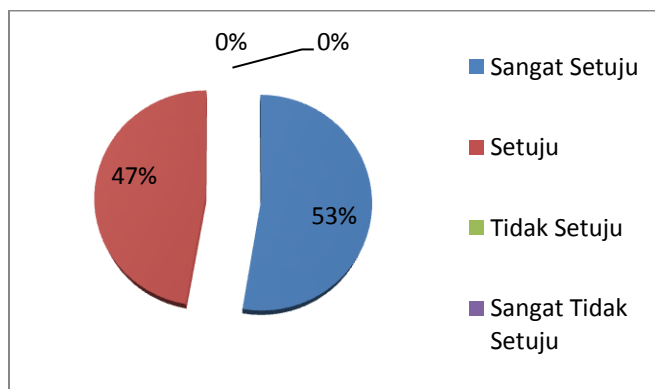
a) Kedekatan

(1) Selalu bercanda dengan teman

Kedekatan dengan selalu bercanda bersama teman-teman, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki berbagai variasi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Diagram 4.1

Selalu bercanda dengan kawan



Berdasarkan hasil diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil presentase kedekatan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

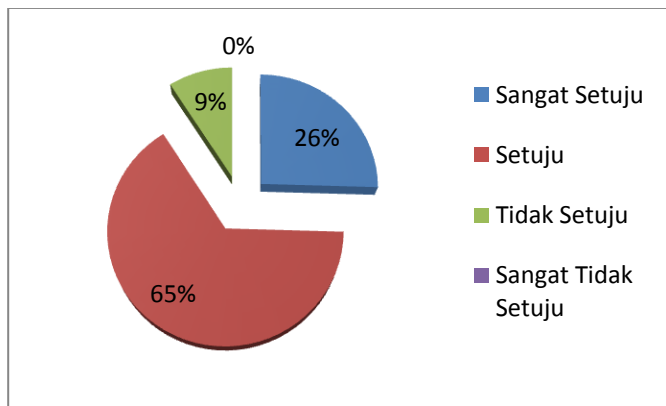
dengan sangat setuju bercanda bersama teman-teman dengan presentase 53% dikategorikan sangat baik. Dan setuju dengan presentase 47%. Hal ini menyatakan bahwa secara umum mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selalu bercanda bersama teman-teman.

(2) Menghabiskan Waktu Bersama Teman

Sering menghabiskan waktu bersama teman-teman, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki berbagai variasi. Seperti yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.2

Menghabiskan waktu bersama



Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam intensitas menghabiskan waktu bersama teman-teman dengan presentase 26% yaitu sangat setuju. Selain itu terdapat hasil presentase yang lebih besar sebanyak 65% yaitu setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sering menghabiskan

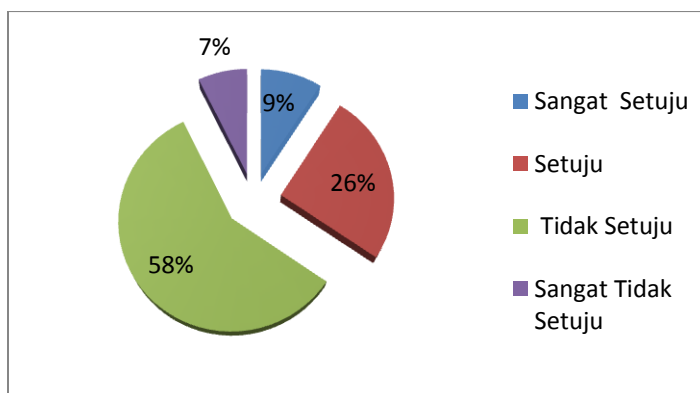
waktu mereka bersama teman-teman. Namun terdapat 9% tidak setuju sering menghabiskan waktu bersama teman-teman.

(3) Tidak Mengetahui Latar Belakang

Tidak mengetahui latar belakang teman-teman mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki berbagai variasi. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.3.

Tidak Mengetahui Latar Belakang



Hasil diagram pie di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9% mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat setuju tidak mengetahui latar belakang teman-teman. Sebanyak 26% mahasiswi setuju tidak mengetahui latar belakang teman-temannya.

Data yang ditampilkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak mengetahui latar belakang teman-teman dekat mereka. Sedangkan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak setuju

sebanyak 58%, dan sangat tidak setuju tidak mengetahui latar belakang teman-teman sebanyak 7%.

(4) Sering Chatting Dengan Teman

Kedekatan seseorang dengan temannya bisa semakin akrab melalui komunikasi yang sering dilakukan, komunikasi pada saat ini juga lebih sering dilakukan dengan chatting. Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan jawaban yang berbeda-beda tentang hal tersebut.. seperti yang tertera pada gambar diagram pie di bawah ini :

Diagram 4.4

Sering chatting dengan teman

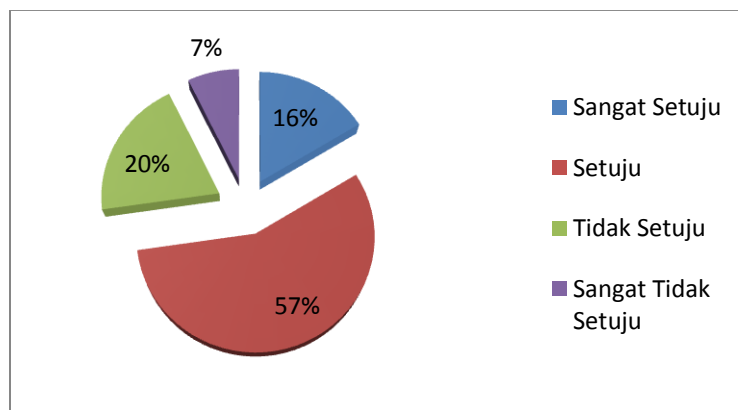


Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 16% mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat setuju. Mahasiswi yang setuju lebih besar persentasenya yakni sebanyak 57%. Sebanyak 20% mahasiswi tidak setuju sering chatting dengan teman-temannya. Dan 7% jawaban sangat tidak setuju mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika sedang

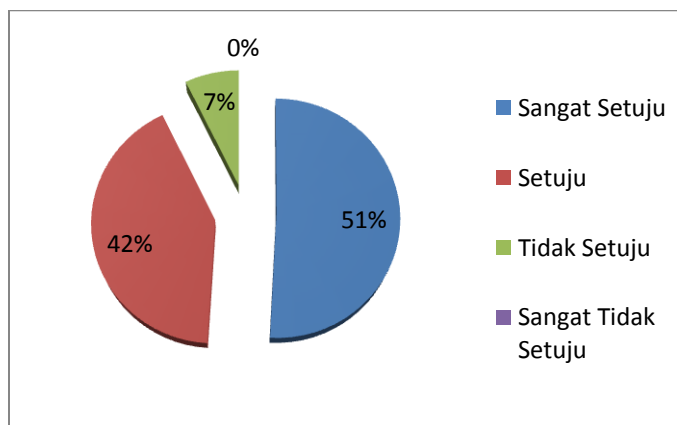
tidak bersama teman-teman, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sering chatting dengan teman-teman mereka.

(5) Hubungan Seperti Saudara

Keakraban yang hadir bersama teman-teman tidak sekedar menjadi sahabat ataupun kawan curhat, melainkan menjadi tali persaudaraan yang baru bagi sesama. Seperti yang ditunjukkan pada diagram pie tentang hubungan yang dianggap seperti saudara oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di bawah ini:

Diagram 4.5

Hubungan Seperti Saudara



Berdasarkan presentase yang ditunjukkan pada diagram pie di atas, sebanyak 51% mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merasa sangat setuju jika hubungan pertemanannya seperti saudara. Presentase selanjutnya sebanyak 42% yaitu setuju. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjalani hubungan

pertemanan layaknya seperti saudara. Hal tersebut senada dengan ungkapan Darasita salah seorang mahasiswi menjelaskan bahwa:

“Karna saya sih sering main terus kalo ada apa-apa langsung cerita ke teman-teman geng daripada ke orangtua atau kakak makanya merasa hubungan sama teman-teman udah kayak saudara. Trus kita juga kalo punya satu barang pakai bersama, kalo ada makanan atau apa kek gitu juga pasti kita berbagi makanya benar-benar merasa udah kayak saudara mba.”

Akan tetapi terdapat beberapa mahasiswi atau jika dipresentasikan yakni sebanyak 7% menjawab tidak setuju jika hubungan pertemannya seperti saudara. Dan terdapat presentasi 0% yaitu sangat tidak setuju.

(6) Sering Berbagi Pengalaman Hidup

Intesitas waktu bersama teman dalam sehari-hari tentu saja tidak hanya sekedar bercanda ataupun nongkrong bersama, melainkan bertukar pemikiran dan pengalaman hidup masing-masing. Untuk mengetahui ragam jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang sering berbagi pengalaman hidup dengan teman, dapat dilihat pada gambar diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.6
sering berbagi pengalaman hidup

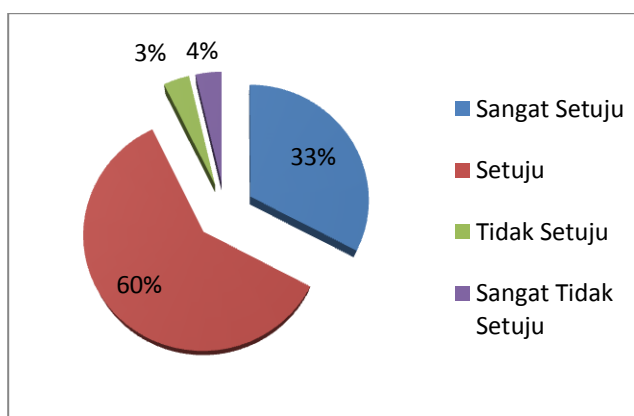


Diagram pie di atas menunjukkan hasil bahwa 33% mahasiswa setuju jika mereka sering berbagi pengalaman hidup mereka. Dan presentase setuju sebanyak 60% mahasiswa senantiasa berbagi pengalaman hidup dengan teman-temannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Matlaah mahasiswa prodi Hubungan Internasional, yaitu:

“Sering mba. Aku sama teman-teman tuh emang saling terbuka tapi kalo yang menurut kita itu privasi banget yah gak diceritain. Cuma kalo lagi ngumpulkan atau Cuma berdua sama teman kalo aku lagi ada apa-apa cerita ke dia trus nanti dia juga cerita ke aku.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh Tarakanita dalam Amie Ristianti (2012:15) yang mengatakan bahwa, teman sebaya selain merupakan sumber referensi bagi remaja mengenai berbagai macam hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan (dukungan sosial). Namun nampaknya beberapa mahasiswa tidak begitu setuju jika terkait saling berbagi pengalaman hidup dengan teman-temannya. Hasil

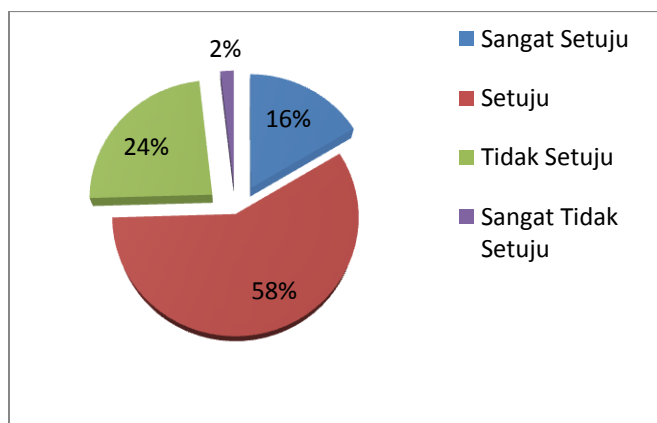
presentase tidak setuju menunjukkan sebanyak 3%, dan 4% mahasiswi menjawab sangat tidak setuju sering berbagi pengalaman hidup dengan teman-teman.

(7) Merasa Sepi Jika Tidak Bersama

Terbiasa bersama dengan teman-teman setiap hari tentu saja sangat menyenangkan, namun jika teman-teman yang sering menghabiskan waktu bersama tidak ada, terasa berbeda. Merasa sepi jika tidak bersama teman-teman bagi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki pendapat yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Diagram 4.7

merasa sepi jika tidak bersama teman



Hasil diagram pie di atas menunjuka bahwa sebanyak 16% mahasiswi merasa sepi jika sedang tidak bersama teman-teman. Hasil presentase lebih besar ditunjukkan sebanyak 58% yaitu setuju merasa sepi jika sedang tidak bersama teman-teman. Dengan presentase yang tinggi

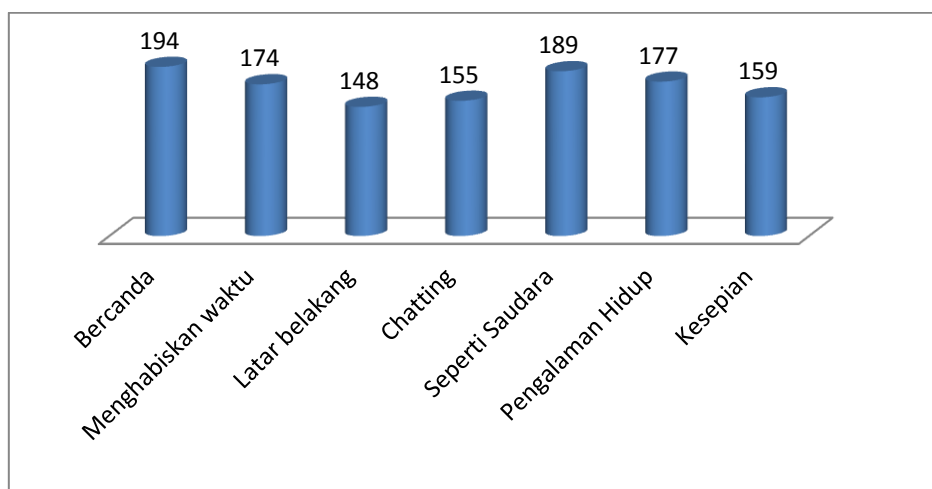
pada opsi jawaban setuju jika mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merasa sepi jika sedang tidak bersama teman-teman. Akan tetapi, beberapa mahasiswi merasa tidak setuju jika merasa sepi tidak bersama teman-teman hal tersebut dipresentase kan sebanyak 24% . Dan 2% untuk pernyataan sangat tidak setuju. Adapun pernyataan seorang mahasiswi yang bernama Rizka mengungkapkan:

“Kalo secara keseluruhan memang hampir sering ngabisin waktu sama teman-teman dekat. Tapi kan pada punya kegiatan masing-masing juga jadi biasanya tuh gak ketemu nah kalo gak ketemu atau lagi sendiri gak ada temen ngerasa sendiri banget sih gak ada yang ngajak ketawa sama ngobrol jadi bosan gitu mau keluar juga gak ada temannya.”

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator kedekatan, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.1

Indikator Kedekatan



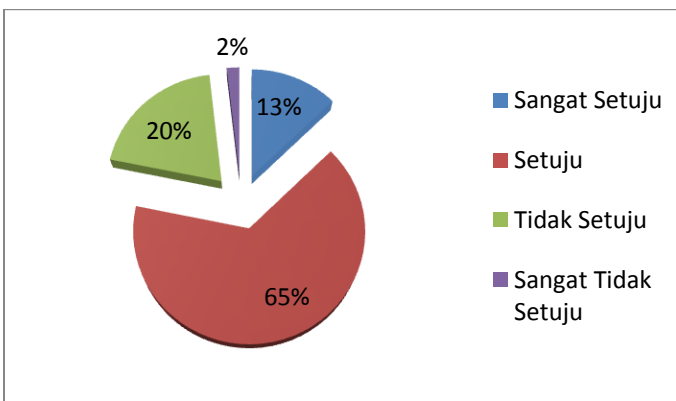
Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram di atas terkait indikator kedekatan dalam variabel pergaulan teman sebaya, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi dipilih oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya selalu bercanda dengan teman-teman” yang memperoleh nilai sebesar 194. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedekatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terjalin melalui seringnya bercanda bersama teman-teman mereka. Sedangkan faktor selanjutnya yang memunculkan kedekatan pergaulan teman sebaya yaitu intensitas waktu yang dilewati secara bersama-sama dengan teman, mengetahui latar belakang teman-teman, sering chatting, hubungan seperti saudara, berbagi pengalaman hidup satu sama lain, maupun merasa kesepian jika sedang tidak bersama teman-teman.

b) Bantuan

(1) Membantu Koreksi Tugas Kuliah

Dalam sebuah hubungan persahabatan tentu saja akan terjadinya saling tolong menolong sesama. Tolong menolong dilakukan dalam berbagai hal, seperti dalam lingkungan mahasiswa yaitu membantu menyelesaikan maupun mengoreksi tugas kuliah. Bantuan dengan mengoreksi tugas kuliah oleh teman, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki berbagai variasi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

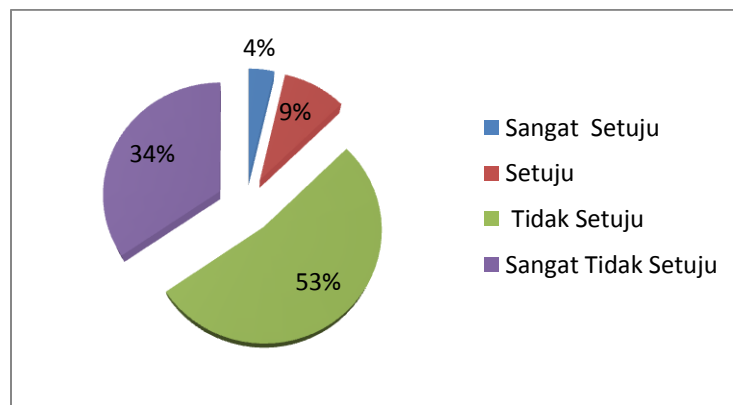
Diagram 4.9
membantu mengkoreksi tugas kuliah



Berdasarkan hasil diagram pie di atas, presentase mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merasa sangat setuju tugas kuliah dibantu oleh teman yaitu sebanyak 13%. Sebanyak 65% mahasiswi menjawab setuju jika tugas kuliah mereka dibantu koreksi oleh teman, dan terdapat 20% jawaban pernyataan tidak setuju. Dan juga 2% jawaban pernyataan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil jawaban tertinggi yang dipilih sebesar 65% setuju, maka dapat dianggap bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tugas kuliah mereka dibantu koreksi oleh teman.

(2) Tidak Membantu Permasalahan Tugas Kuliah

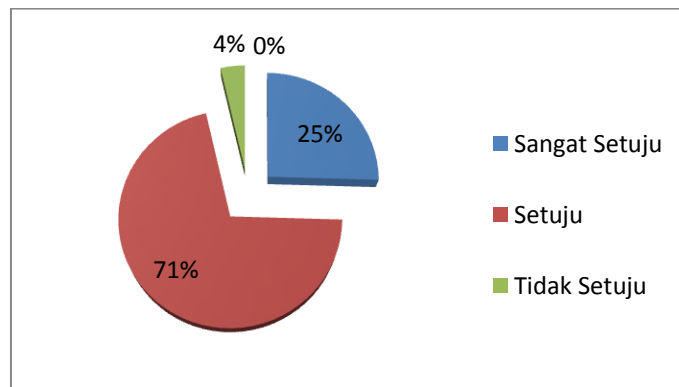
Pernyataan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang teman-teman tidak mau membantu ketika mengalami permasalahan dalam kuliah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram pie di bawah ini:

Diagram 4.10**Tidak Membantu Permasalahan Tugas Kuliah**

Hasil diagram pie di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjawab sangat setuju jika teman-teman tidak mau membantu menyelesaikan tugas kuliah, dan 9% menjawab setuju. Serta presentase tidak setuju sebanyak 53% dan sangat tidak setuju sebanyak 34%. Melihat presentase jawaban sangat setuju 4% dan setuju 9% memberikan gambaran bahwa ketika mengalami kesusahan tugas kuliah, teman-teman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mau untuk membantu.

(3) Membantu Menyelesaikan Permasalahan

Seringkali permasalahan yang dihadapi tidak lepas tangan dari bantuan orang lain apalagi teman dekat. Bantuan yang diberikan oleh teman ketika mengalami permasalahan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki berbagai variasi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Diagram 4.11**Membantu Menyelesaikan Permasalahan**

Berdasarkan hasil tabel diagram pie di atas bahwa 25% mahasiswa Universitas Muhammadiyah menjawab sangat setuju ketika mendapat masalah lalu dibantu oleh teman. Sebanyak 71% mahasiswa menjawab setuju, hal tersebut diperkuat dengan penelitian Purnama dalam Amie Ristianti (2012:14) membenarkan hal tersebut dengan mengatakan bahwa, di masa ini remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini teman sebayanya.

Akan tetapi terdapat dua orang mahasiswa atau jika dipresentasikan yaitu sebanyak 4% menjawab tidak setuju jika mendapati masalah tidak dibantu oleh teman-teman. Dan 0% bagi opsi jawaban sangat tidak setuju.

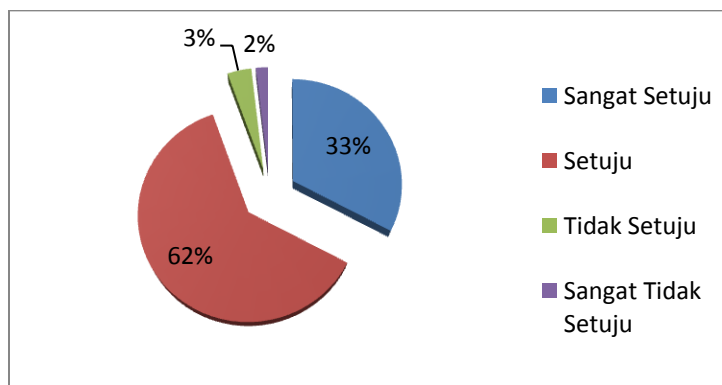
(4) Memberi Solusi Ketika di Minta

Ketika dihadapkan pada sebuah pilihan ataupun permasalahan, terkadang meminta orang terdekat untuk memberikan pendapat termaksud

teman. Dibawah ini merupakan hasil jawaban mahasiswa Universitas Muhammadiyah terkait teman-teman memberikan solusi ketika diminta.

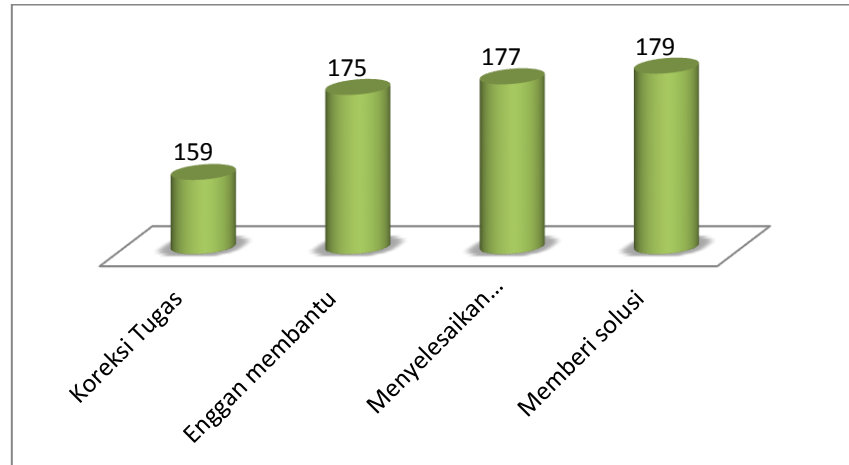
Diagram 4.12

Memberi Solusi Ketika di Minta



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan diagram pie diatas bahwa sebanyak 33% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjawab sangat setuju ketika meminta solusi kepada teman-teman. Presentase lebih besar ditunjukkan sebanyak 62% mahasiswa yang memilih setuju. Dengan demikian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sering meminta pendapat ataupun solusi kepada teman-teman. Namun presentase sebanyak 3% atau tidak setuju dipilih oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan untuk opsi jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 2%.

Agar mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator bantuan dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.2**Indikator Bantuan**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram di atas terkait indikator bantuan dalam variabel pergaulan teman sebaya, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Teman-teman memberikan solusi ketika saya meminta pendapat” yang memperoleh nilai sebesar 179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah mendapatkan bantuan oleh teman sebaya mereka melalui solusi yang diberikan ketika diminta. Selanjutnya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan bantuan oleh teman sebaya melalui menyelesaikan permasalahan, membantu mengoreksi tugas kuliah, dan membantu menyelesaikan kesulitan dalam tugas-tugas kuliah.

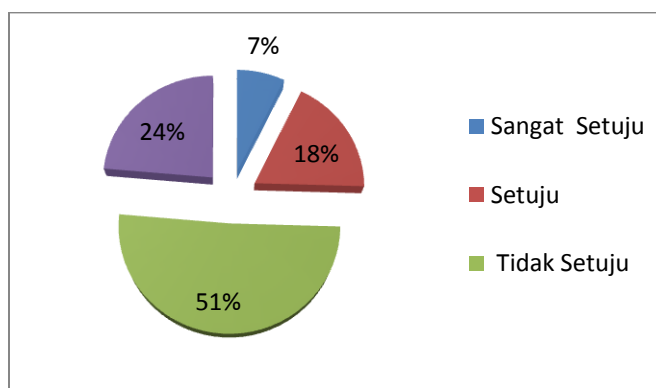
c) Penerimaan

(1) Sulit Mengatasi Perbedaan

Dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan pendapat merupakan hal yang lumrah. Sulit mengatasi perbedaan dengan teman-teman bagi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki jawaban yang bervariasi, seperti pada gambar diagram dibawah ini:

Diagram 4.13

Sulit mengatasi perbedaan dengan teman



Hasil yang ditunjukkan diagram pie diatas bahwa presentase mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menjawab sangat setuju sulit untuk segera mengatasi perbedaan satu sama lain yaitu sebanyak 7%. Hasil presentase kedua dengan opsi jawaban setuju dipilih sebanyak 18%. Namun untuk jawaban tidak setuju dipilih sebanyak 51%, dan 24% untuk jawaban sangat tidak setuju. Putri berpendapat bahwa:

“Gak juga sih mba. Kadang-kadang memang beda pendapat tapi yah santai aja gak usah diambil pusing”.

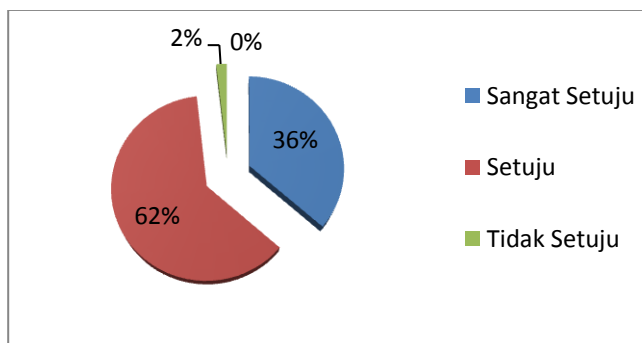
Mengatasi perbedaan yang hadir dalam hubungan pertemanan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bukanlah menjadi hal yang sulit.

(2) Mudah Memaafkan

Seringkali permasalahan hadir dalam hubungan pertemanan, untuk melihat hasil jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terkait teman-teman mudah memaafkan dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Diagram 4.14

Mudah memaafkan



Berdasarkan hasil diagram pie diatas presentase mudah memaafkan yang dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 36% memilih sangat setuju. Pada jawaban setuju menunjukkan presentase nilai yang tinggi yakni 62%. Dapat disimpulkan bahwa ketika mengalami permasalahan dalam pertemanan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mudah dimaafkan oleh teman-teman. Akan tetapi masih terdapat jawaban tidak setuju sebesar 2% dan

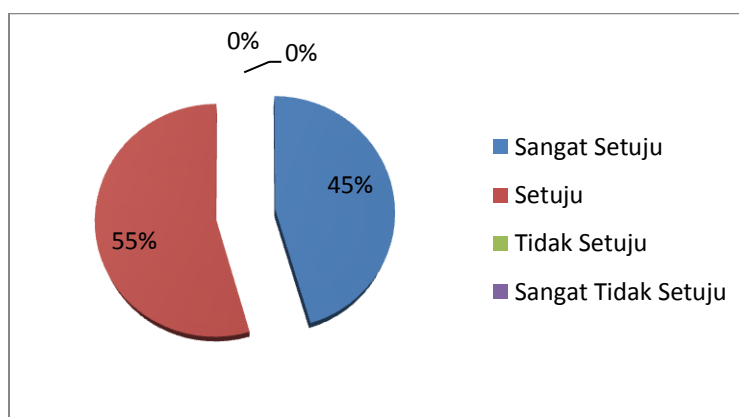
0% untuk jawaban sangat tidak setuju mudah dimaafkan oleh teman-teman.

(3) Memperlakukan Dengan Baik

Diperlakukan dengan baik dan nyaman oleh orang terdekat merupakan salah satu hal yang menyenangkan. Untuk mengetahui seberapa besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diperlakukan baik oleh teman-teman dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.15

Memperlakukan dengan baik



Dari hasil yang ditunjukkan diagram di atas bahwa terdapat 45% atau sangat setuju yang dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebesar 55% memilih setuju diperlakukan baik oleh teman-teman, dan tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil presentase yang menunjukkan hanya jawaban sangat setuju dan setuju yang dipilih oleh mahasiswi Universitas

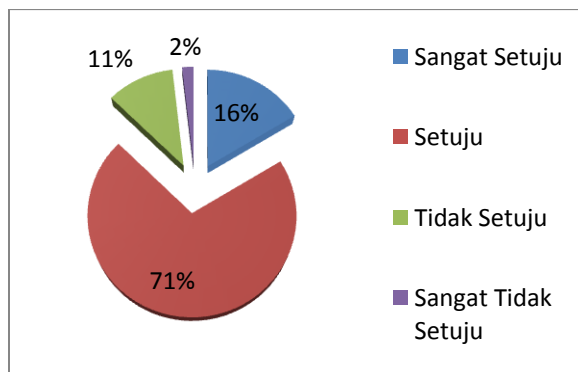
Muhammadiyah Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa teman-teman mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memperlakukan dengan baik dalam hubungan pertemanan.

(4) Tidak Sungkan Meminta Bantuan

Saat merasa telah akrab dan nyaman dengan teman, ketika membutuhkan sesuatu ataupun butuh pertolongan sudah tidak merasa sungkan lagi untuk meminta bantuan kepada teman terdekat. Untuk melihat seberapa besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak sungkan meminta bantuan kepada teman, dapat dilihat pada diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.16

Tidak sungkan meminta bantuan



Hasil diagram diatas menunjukkan sebanyak 16% mahasiswi Universitas Muhammadiyah memilih sangat setuju tidak sungkan meminta bantuan kepada teman ketika sedang ada masalah. Untuk opsi jawaban tertinggi yaitu setuju sebesar 71%. Namun 11% memilih tidak setuju dan 2% untuk opsi jawaban sangat tidak setuju. Hasil presentase dengan opsi

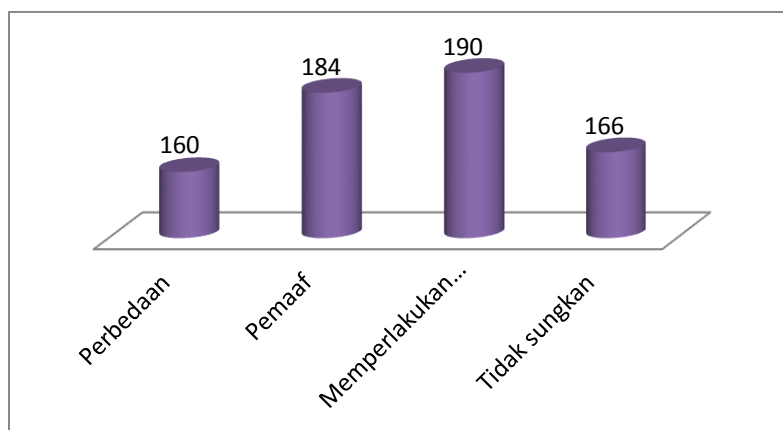
jawaban tertinggi setuju menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak sungkan meminta bantuan kepada teman-teman ketika sedang ada masalah. Hal tersebut dipertegas oleh Najli bahwa:

“gak kok. Soalnya mau minta tolong ke siapa lagi kalo bukan sama temen apalagi posisinya sekarang kan jadi anak kos jadi urusan sungkan-sungkan dibuang aja kita pasti saling membutuhkan satu sama lain. Temen-temen juga biasa nawarin diri tanpa diminta sih”.

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator penerimaan, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.3

Indikator Penerimaan



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram di atas terkait indikator penerimaan dalam variabel pergaulan teman sebaya, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi dipilih oleh mahasiswi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Teman-teman memperlakukan saya dengan baik” sebesar 190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada indikator penerimaan, mahasiswi Universitas Muhammadiyah merasa diterima melalui diperlakukan dengan baik oleh teman-teman. Hal selanjutnya yang mendorong penerimaan dalam hubungan pergaulan teman sebaya yaitu tidak merasa sungkan meminta bantuan, mudah dimaafkan ketika ada masalah, dan mudah mengatasi perbedaan satu sama lain.

d) Keamanan

(1) Sering Melanggar Janji

Untuk melihat jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pernyataan teman-teman sering melanggar janji, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.17

Sering melanggar janji

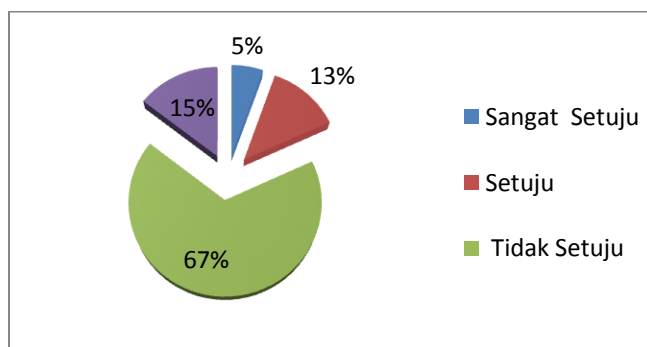


Diagram diatas menunjukkan bahwa presentase mahasiswa Universitas Yogyakarta pernyataan teman-teman sering melanggar janji sebesar 5% sangat setuju, 13% setuju, 67% tidak setuju, dan 15% sangat

tidak setuju. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teman-teman mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak sering melanggar janji.

(2) Nyaman Bepergian dengan Teman

Bepergian bersama teman-teman merupakan hal yang mengasikkan. Pada umumnya mahasiswa maupun mahasiswi lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-tema. Berikut ini peneliti menyajikan diagram terkait nyaman bepergian bersama teman-teman oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Diagram 4.18

Nyaman bepergian bersama teman-teman

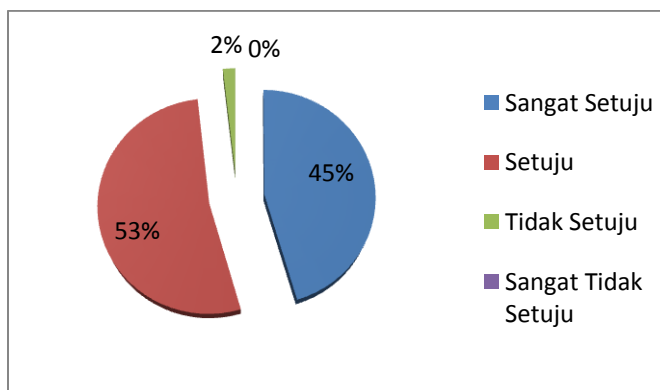


Diagram diatas menunjukkan bahwa presentase mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pernyataan nyaman bersama teman-teman sebesar 45% sangat setuju, 53% memilih setuju, 2% memilih tidak setuju, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dari hasil jawaban tertinggi yakni sangat setuju, secara tidak langsung menjelaskan

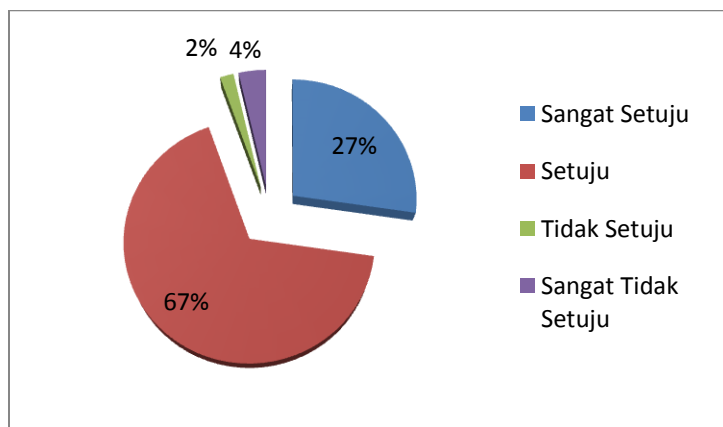
bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta nyaman ketika bepergian bersama teman-teman.

(3) Mendengarkan Nasihat Dari Teman

Ketika meminta solusi ataupun nasihat dari teman-teman terkadang tidak semua diterima. Untuk mengetahui presentase nilai terkait pernyataan sering mendengar nasihat dari teman-teman oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.19

Mendengarkan nasihat dari teman



Hasil diagram pie diatas menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 27% sangat setuju, 67% setuju, 2% tidak setuju, dan 4% sangat tidak setuju. Senada dengan pemaparan jawaban diatas, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sering mendengarkan nasihat yang diberikan teman-teman dekat.

(4) Teman-Teman Sering Berbohong

Untuk melihat jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pernyataan teman-teman sering berbohong, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.20

Teman sering berbohong

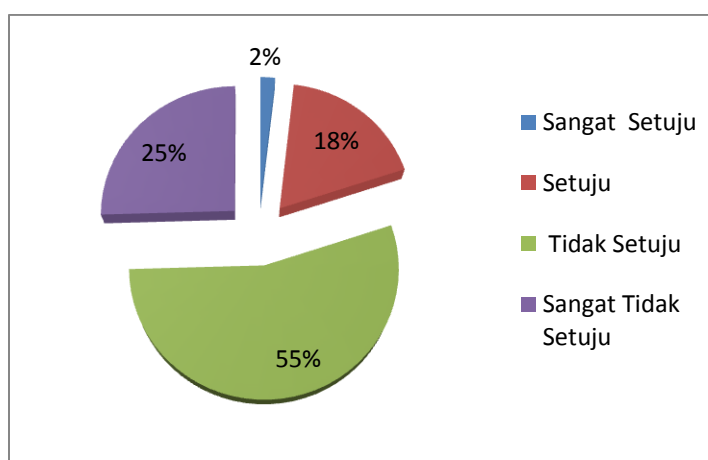


Diagram diatas menunjukkan bahwa presentase mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pernyataan teman-teman sering berbohong sebesar 2% sangat setuju, 18% memilih setuju, 55% memilih tidak setuju, dan 25% yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang setuju jika teman-teman mereka tidak suka berbohong. Nurul menegaskan bahwa:

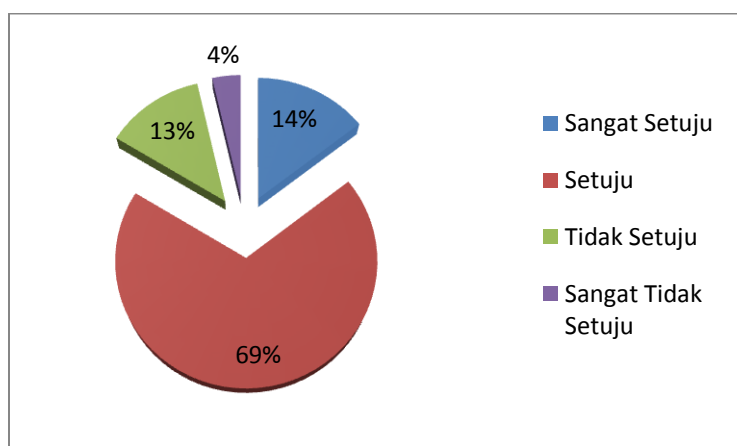
“Paling bohongnya itu kalo janji mau keluar mba. biasanya udah dikasih tau keluarnya jam segini nanti ngumpul dulu disini nah itu biasa bilang otw padahal masih pake jilbab, masih make up gitu gitulah mba. kalo bohong yang lain-lain insyaallah gak kok”

(5) Dapat Menjaga Rahasia

Teman terdekat sudah pasti menjadi tempat untuk berbagi cerita. Pernyataan teman-teman dapat diandalkan menjaga rahasia, oleh mahasiwi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.21

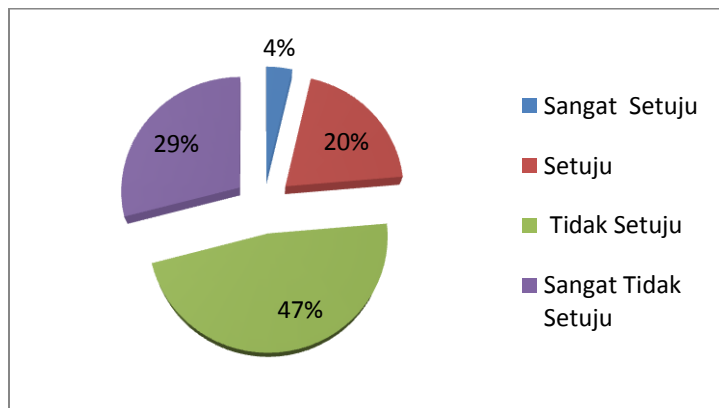
Dapat menjaga rahasia



Sebanyak 14% memilih sangat setuju, 69% setuju, 13% tidak setuju, dan 2% memilih jawaban sangat tidak setuju.

(6) Merahasiakan Masalah Dari Teman

Berbagi suka dan duka dengan teman terdekat kadang bukan menjadi sebuah pilihan. Tidak jarang orang-orang merahasiakan masalah yang dialami dari teman-teman, oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pernyataan tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh diagram dibawah ini:

Diagram 4.22**Merahasiakan masalah dari teman**

Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukkan hasil bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih 4% sangat setuju, 20% setuju, 47% tidak setuju, dan 29% sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika ada masalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih untuk terbuka kepada teman-teman terdekat mereka namun tidak sedikit yang memilih untuk merahasiakan masalah pribadi. Seperti ungkapan Rima:

“tergantung masalahnya besar apa gak kalo memang ngerasa itu privasi banget yah aku gak ceita tapi kalo permasalahannya butuh bantuan teman aku pasti ceita tapi lebih banyak gak cerita sih”

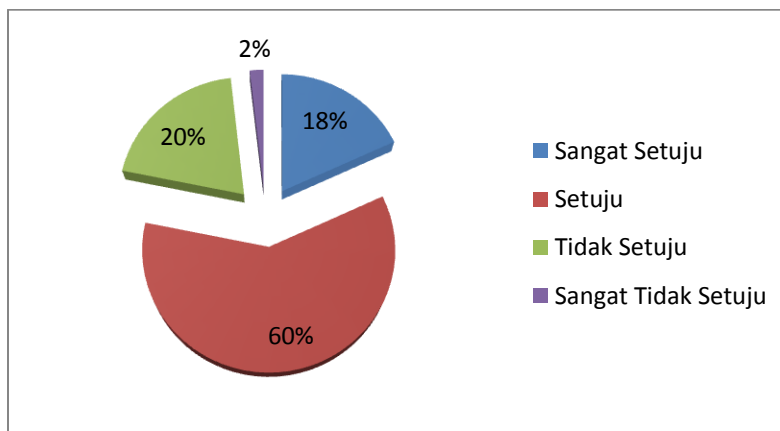
(7) Informasi Dari Teman Dapat di Percaya

Informasih bisa berasal dari mana saja baik itu media maupun mulu ke mulut. Seringkali informasi juga lebih banyak didapatkan dari teman-teman seperti infromasi tentang perkuliahan. Untuk mengetahui pernyataan infromasi yang diberikan teman-teman dapat dipercaya oleh

mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.23

Informasi Dari Teman Dapat di Percaya



Hasil diagram pie diatas menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih sebanyak 18% sangat setuju, 60% setuju, 20% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan informasi dari teman-teman mereka dapat dipercaya kebenaran informasi tersebut.

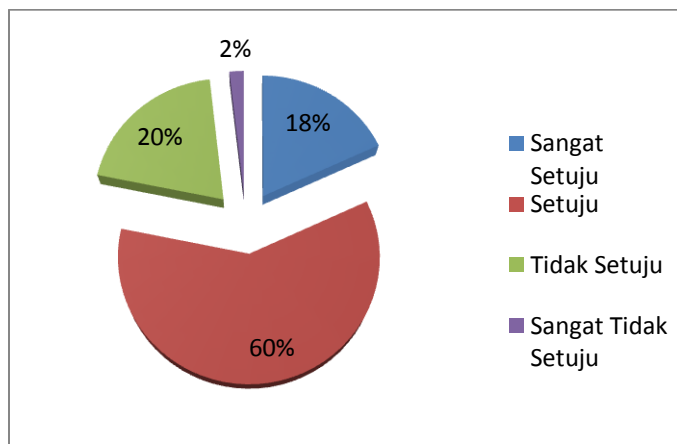
(8) Aman Barang Berharga Disimpan Teman

Ketika hubungan dengan teman dianggap sudah seperti saudara, kepercayaan kepada teman sudah bukan lagi menjadi hal yang meragukan, seperti menitipkan barang berharga kepada teman terdekat. Berikut ini merupakan presentase jawaban mahasiswi Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta dalam pernyataan merasa aman apabila barang berharga disimpan oleh teman:

Diagram 4.24

Aman Barang Berharga Disimpan Teman

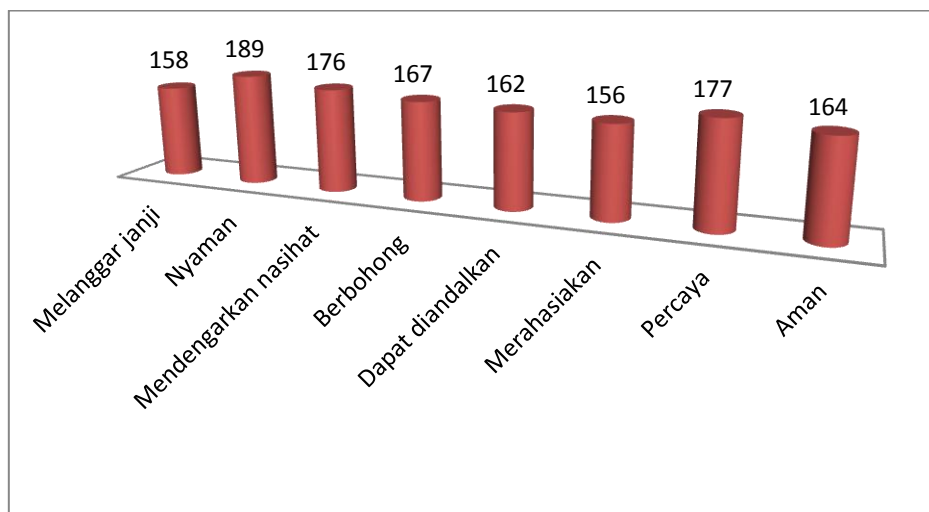


Berdasarkan diagram pie diatas menunjukkan sebanyak 18% sangat setuju, 60% setuju, 20% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merasa aman apabila barang berharga mereka disimpan oleh teman dekat.

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator keamanan, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.4

Indikator Keamanan



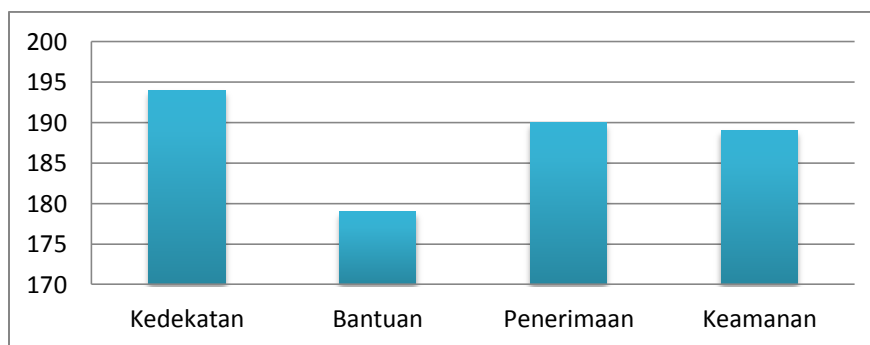
Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram di atas terkait indikator keamanan dalam variabel pergaulan teman sebaya, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi dipilih oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya merasa nyaman jika bepergian bersama teman-teman” sebesar 189. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada indikator keamanan, mahasiswa Universitas Muhammadiyah merasa aman melalui nyaman ketika bepergian bersama dengan teman-teman. Selanjutnya yang mendorong keamanan dalam hubungan pergaulan teman sebaya yaitu sering menepati janji, mendengarkan nasihat yang diberikan, tidak sering berbohong, dapat diandalkan untuk menjaga rahasia, tidak merahasiakan apapun kepada teman-teman, informasi yang diberikan oleh teman-teman dapat dipercaya, dan merasa aman ketika barang berharga disimpan oleh teman.

2. Tingkat Pergaulan Teman Sebaya

Pada variabel pergaulan teman sebaya terdapat empat (4) indikator yaitu kedekatan bantuan, penerimaan, dan keamanan. Untuk mengetahui indikator mana yang memiliki frekuensi tertinggi dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Grafik 4.5

Frekuensi Indikator Pergaulan Teman Sebaya



Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa indikator yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu kedekatan. Kemudian pada indikator kedua yang mempengaruhi adalah penerimaan. Indikator ketiga yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu keamanan, dan indikator yang dapat mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu bantuan.

Untuk mengetahui nilai *mean*, *median*, *modus range*, serta nilai *maksimum* dan nilai *minimum*, *standar deviasi*, dan *variance* dari hasil angket pergaulan teman sebaya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pergaulan Teman Sebaya

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergaulan Teman Sebaya	55	56	85	71.27	6.690
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 16.00 pada variabel bebas (X) pergaulan teman sebaya menunjukkan bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini sebanyak 55 mahasiswa. Untuk skor terendah (*minimum*) pada penelitian ini yaitu 56 dan nilai tertinggi (*maximum*) pada penelitian ini sebesar 85. Adapun (*mean*) atau nilai rata-rata dari penelitian ini yaitu 71,27.

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3$$

- 2) Menghitung rentang data = maximum – minimum + 1

$$85 - 56 + 1 = 30$$

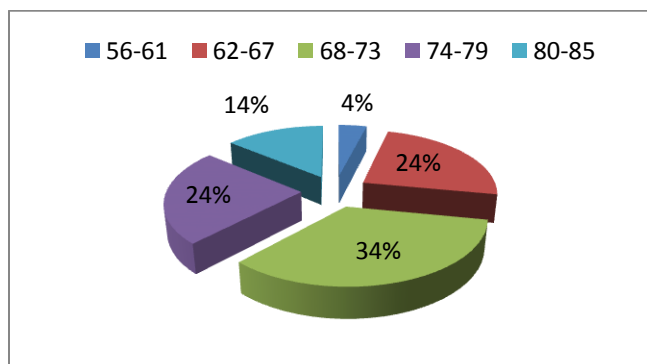
- 3) Menghitung panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{30}{5} = 6$

- 4) Penyusunan kelas interval

Tabel 4.2**Kelas Interval Pergaulan Teman Sebaya**

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	56 – 61	2	4%
2	62 – 67	13	24%
3	68 – 73	19	34%
4	74 – 79	13	24%
5	80 – 85	8	14%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 68-73 merupakan interval tertinggi yang memiliki frekuensi mahasiswi terbanyak, yaitu sebesar 19 mahasiswi. Sementara untuk kelas interval terendah 56-61 dengan jumlah 2 mahasiswi. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kelas 68-73. Sedangkan diagram dari frekuensi pergaulan teman sebaya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Diagram 4.25**Frekuensi Variabel Pergaulan Teman Sebaya**

Untuk menentukan besar kategori dari pergaulan teman sebaya, dengan itu dapat digolongkan menjadi lima (5) kategori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	56 – 61	2	Sangat Rendah
2	62 – 67	13	Rendah
3	68 – 73	19	Sedang
4	74 – 79	13	Tinggi
5	80 – 85	8	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kelas interval 68-73 yaitu sebanyak 19 mahasiswi dan frekuensi 34%. Namun jika melihat hasil tabel 4.1 nilai mean 71,27, nilai tersebut berada diantara kelas interval 68-73, dengan ini dapat dikatakan bahwa pergaulan teman sebaya dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki frekuensi yang sedang dan bervariasi, mulai dari tingkat pergaulan sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi.

C. Deskripsi Penggunaan Busana Muslimah

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, data hasil penelitian dideskripsikan tiap-tiap pertanyaan. Adapun gambaran terkait pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat berdasarkan penjelasan dibawah ini:

1. Presentase Penggunaan Busana Muslimah

a) Tertutup

(1) Menggunakan Jilbab Sampai Dada

Dalam ajaran agama Islam, wanita muslim diwajibkan untuk menggunakan jilbab merupakan sebuah hal yang sangat penting. Menggunakan jilbab juga merupakan salah satu bentuk ketaatan wanita muslimah kepada pencipta-Nya. Adapaun untuk mengetahui penggunaan jilbab yang menutupi hingga dada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.26

Menggunakan jilbab sampai dada

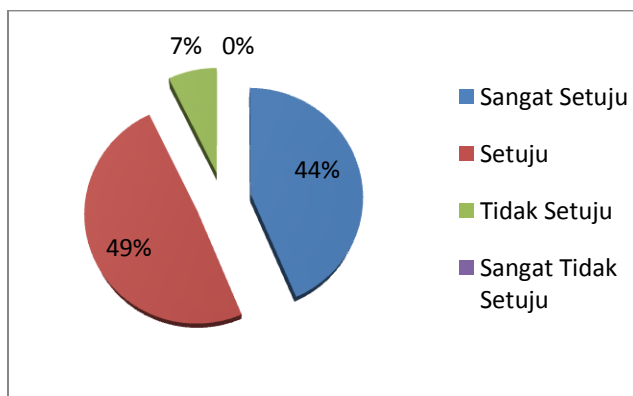


Diagram diatas menunjukkan bahwa presentase penggunaan busana jilbab sampai menutup dada yaitu sebesar 44% sangat setuju, 49% setuju, dan pada kategori tidak setuju sebesar 7%. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Darasita:

“Saya masih suka pake jilbab yang kayak artis-asrtis gitu mba, tapi sering juga make jilbab nutup sampai dada soalnya rishi aja gitu kalo bagian dada keliatan”

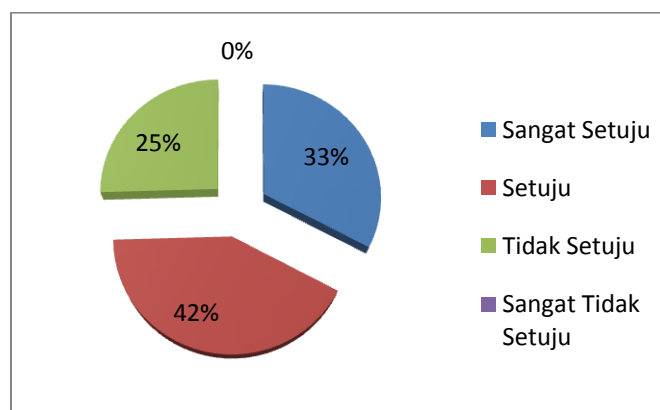
Kesimpulan dari data diatas menunjukkan jika sebagian besar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menggunakan jilbab yang menutup hingga ke area dada.

(2) Lebih Percaya Diri Menggunakan Gamis

Gamis merupakan pakaian wanita sejenis baju kurung yang sering dikenakan wanita Timur Tengah dan di negara-negara Islam. Untuk mengetahui penggunaan gamis mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.27

Lebih percaya diri menggunakan gamis



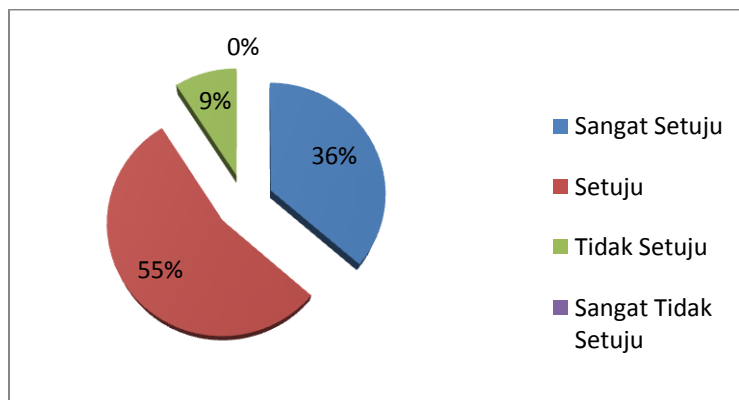
Hasil diagram pie diatas menunjukkan bahwa presentase sebanyak 33% sangat setuju, 42% setuju. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan banyak mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih percaya diri menggunakan gamis dibandingkan celana ketika bepergian. Namun tidak sedikit yang memilih jawaban tidak setuju, presentase nilai sebanyak 25% mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak setuju jika bepergian menggunakan gamis daripada celana.

(3) Menyukai Busana Syar'i daripada Busana Modis

Saat ini busana muslim tidak hanya dengan model yang syar'i saja, melainkan busana modis sangat banyak bertebaran dipasar. Dibawah ini merupakan presentase pada gambar diagram pie terkait pernyataan lebih menyukai busana muslim yang menutup seluruh aurat dibandingkan yang modis mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Diagram 4.28

Menyukai Busana menutup aurat daripada Busana Modis



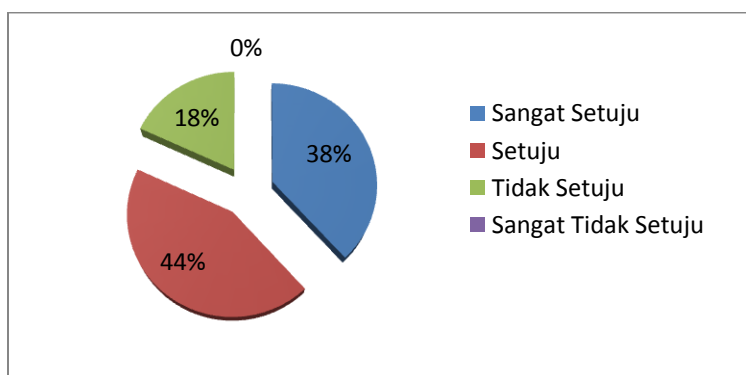
Melihat hasil diagram pie diatas, sebesar 36% mahasiswa sangat setuju, 55% setuju. Dengan demikian bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih menyukai pakaian busana muslim yang sopan menutup aurat dibandingkan busana yang modis. Namun terdapat beberapa mahasiswi yang menjawab tidak setuju sebesar 9% .

(4) Tidak Menggunakan Kaos Kaki

Kaki merupakan aurat yang harus ditutup wanita. Untuk menutup kaki dapat menggunakan kaos kaki. Berikut ini peneliti menyajikan gambar diagram pie tentang penggunaan kaos kaki mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Diagram 4.29

Tidak menggunakan kaos kaki

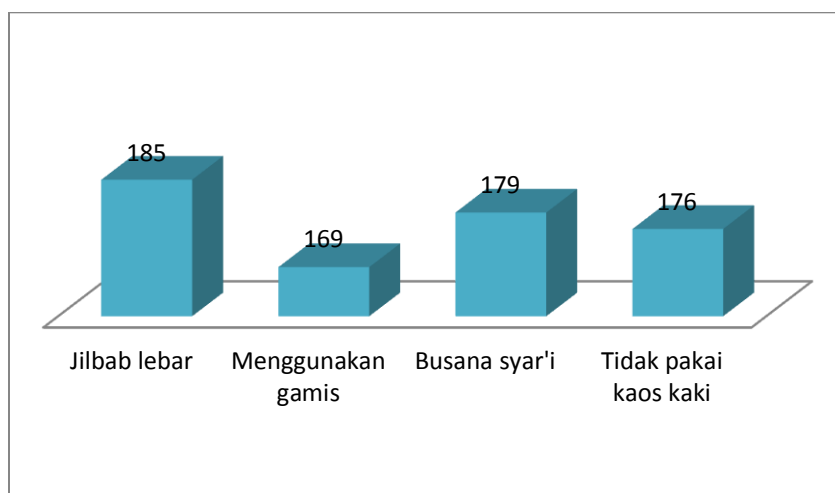


Hasil diagram pie diatas menunjukkan presentase sebesar 38% sangat setuju, 44% setuju, dan 18% tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar telah menggunakan koskaki agar kaki mereka tertutup.

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator tertutup, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.6

Indikator Tertutup



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram diatas terkait indikator tertutup dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang memberikan jawaban nilai tertinggi dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya menggunakan jilbab yang lebar, agar bisa menutup seluruh area dada” sebesar 185. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada indikator tertutup, mahasiswi Universitas Muhammadiyah menggunakan jilbab yang lebar agar dapat menutup seluruh area dada. Selanjutnya yang mendorong menggunakan busana tertutup dengan lebih percaya diri menggunakan gamis daripada celana, memilih pakaian yang menutup aurat

dibandingkan busana yang modis, serta menggunakan kaos kaki agar menutupi kaki.

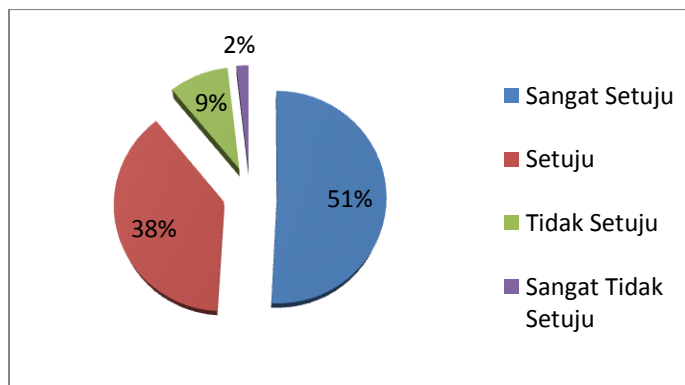
b) Longgar

(1) Tidak Membentuk Lekuk Tubuh

Tidak jarang wanita senang menggunakan pakaian yang dapat membentuk lekuk tubuh mereka termasuk wanita berjilbab. Oleh sebab itu untuk mengetahui jawaban pernyataan tidak menggunakan pakaian yang dapat membentuk lekukan tubuh oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.30

Tidak membentuk lekuk tubuh



Berdasarkan gambar diagram diatas, menunjukkan bahwa presentase sebesar 51% sangat setuju, pada jawaban kedua dengan kategori setuju sebesar 38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan

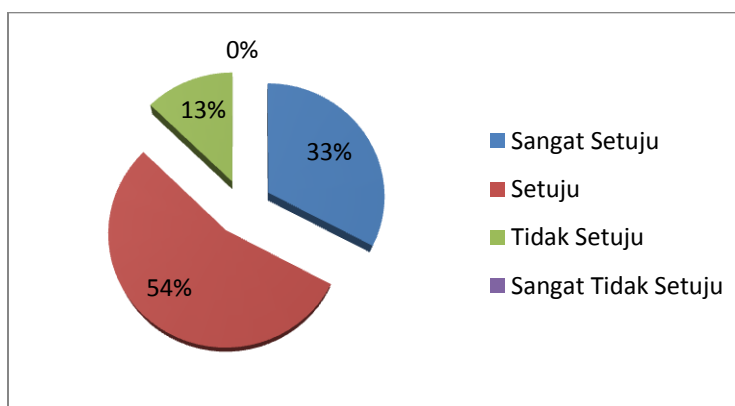
pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh mereka. Namun sebesar 9% menjawab tidak setuju menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekukan tubuh, dan 2% sangat tidak setuju.

(2) Menggunakan Pakaian dan Jilbab Longgar

Untuk mengetahui penggunaan pakaian dan jilbab yang longgar ketika bepergian oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.31

Menggunakan Pakaian dan Jilbab Longgar



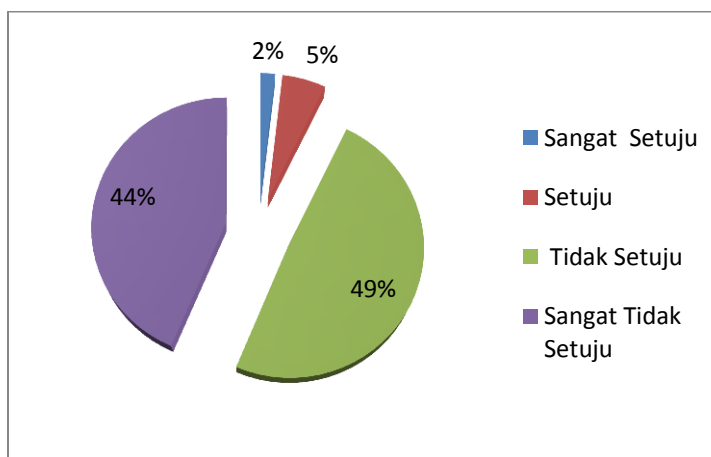
Pada gambar diagram diatas menunjukkan presentase sebesar 33% sangat setuju, kemudian pilihan jawaban yang kedua yaitu setuju dipilih sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah lebih memilih bepergian menggunakan pakaian dan jilbab yang longgar. Akan tetapi masih terdapat mahasiswi Universitas Muhammadiyah yang memilih tidak setuju menggunakan pakaian dan jilbab yang longgar, sebesar 13% menjawab tidak setuju.

(3) Bepergian Menggunakan Jeans Ketat

Celana jeans ketat merupakan pakaian yang masih sering dipakai oleh wanita berjilbab. Guna mengetahui penggunaan celana jeans ketat ketika bepergian oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada gambar pie dibawah ini:

Diagram 4.32

Bepergian menggunakan jeans ketat



Seperti yang tertera pada gambar diagram pie diatas, hanya 2% mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih setuju. Kemudian pada jawaban kedua dengan kategori setuju sebesar 5%. Ungkap Najli:

“Lebih suka pakai celana mba soalnya kan bawa motor kalo pake rok atau gamis gitu susah jadi enakan pakai jeans”

Namun presentase lebih tinggi ditunjukkan sebesar 49% dengan kategori tidak setuju, dan 44% sangat tidak setuju dipilih oleh beberapa mahasiswi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

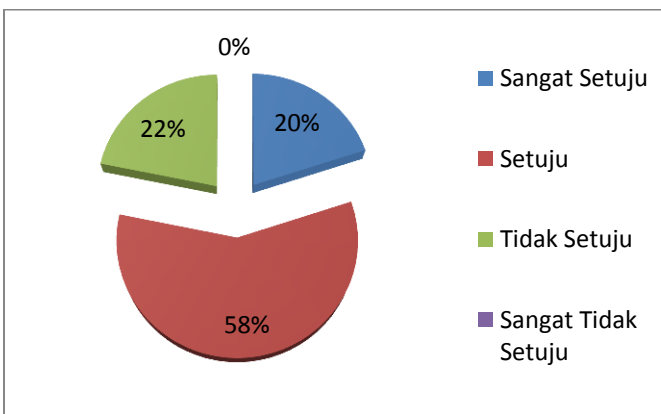
mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih untuk tidak menggunakan jeans ketat ketika bepergian.

(4) Tidak Memilih Model Asalkan Syar'i

Banyaknya model busana muslim yang ditawarkan dipasaran membuat tidak sedikit wanita yang membeli tanpa mempertimbangkan kesyariannya. Untuk mengetahui jawaban pernyataan tidak mempertimbangkan model pakaian yang penting syar'i oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Diagram 4.43

Tidak memilih model asalkan syar'i



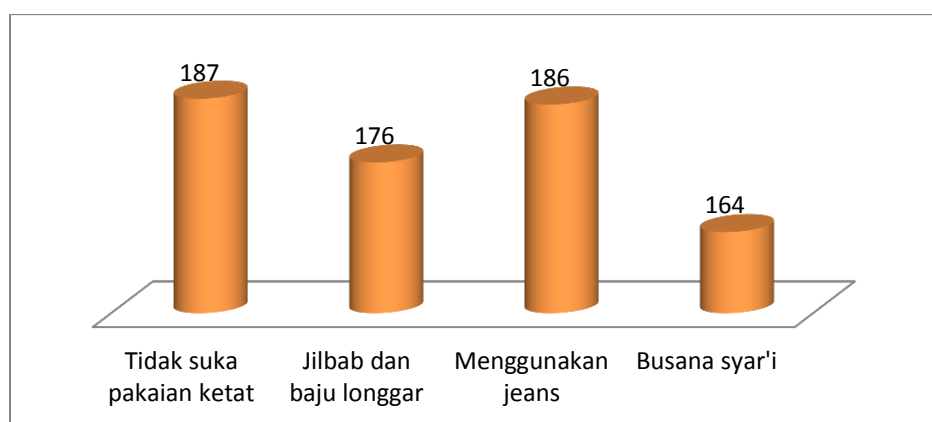
Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan presentase sebesar 20% mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih sangat setuju tidak mempertimbangkan model yang penting busana syar'i. Lalu sebesar 58% setuju, dan 22% memilih tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak begitu mempertimbangkan model

busana muslimah yang mereka beli yang penting busana tersebut sesuai dengan aturan agama Islam atau dikatakan syar'i.

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator tertutup, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.7

Indikator Longgar



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram diatas terkait indikator longgar dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban yang tertinggi dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya suka menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekukan tubuh” yang memperoleh nilai sebesar 187. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada indikator pakaian longgar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh. Untuk penggunaan pakaian longgar yaitu dengan menggunakan jilbab dan dan baju yang longgar, tidak menggunakan jeans

ketika keluar rumah, dan memilih pakaian tanpa mempertimbangkan model asalkan syar.i.

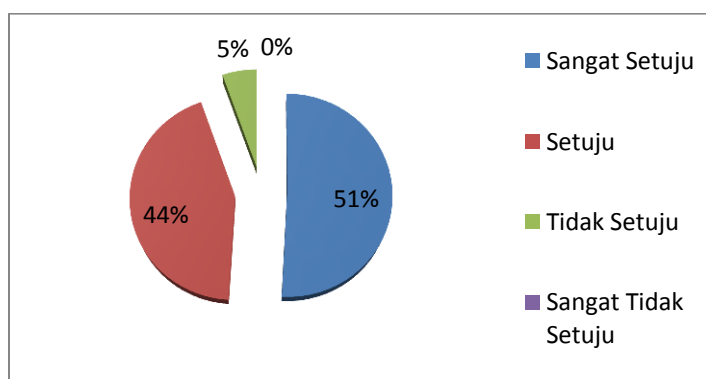
c) Tebal

(1) Menggunakan Pakain Kain Tebal

Salah satu ciri busana muslim yang baik ialah tidak menerawang atau berbahan kain tebal. Untuk mengetahui penggunaan busana dengan bahan kain tebal mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada gambar diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.44

Menggunakan Pakain Kain Tebal



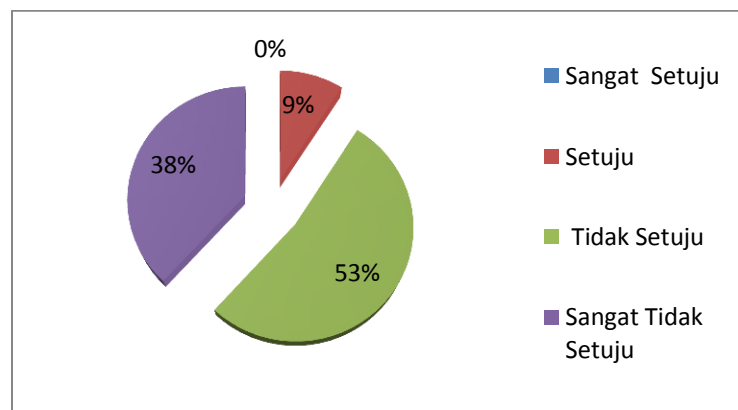
Pada gambar diagram diatas menunjukkan presentase sebesar 51% mahasiwi memilih sangat setuju, kemudian pilihan jawaban yang kedua yaitu setuju dipilih sebesar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah lebih memilih menggunakan pakaian berbahan kain tebal. Namun masih terdapat mahasiswi Universitas Muhammadiyah yang memilih tidak setuju menggunakan pakaian dan jilbab yang longgar, sebesar 5% menjawab tidak setuju.

(2) Menggunakan Pakaian Berbahan Tipis Agar Tidak gerah

Masih banyak wanita yang memilih menggunakan pakaian yang berbahan tipis agar mereka merasa tidak gerah. Untuk mengetahui penggunaan pakaian yang berbahan kain tipis pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada gambar diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.45

Menggunakan pakaian berbahan tipis agar tidak gerah



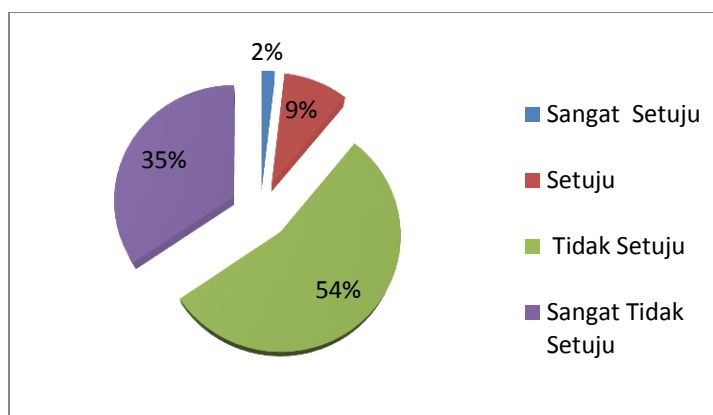
Hasil yang ditunjukkan diagram pie diatas dapat dipresentasikan sebesar 9% mahasiswi memilih sangat setuju mengenakan pakaian berbahan tipis agar tidak merasa gerah. Namun presentase tertinggi ditunjukkan pada pilihan jawaban tidak setuju sebesar 53%, dilanjutkan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah lebih memilih pakaian berbahan tebal yang tidak menerawang.

(3) Tidak Suka Pakaian Kain Tebal

Sama halnya seperti penggunaan pakaian berbahan tipis, tidak sedikit juga yang memilih tidak mengenakan pakaian berbahan kain tebal karena dianggap membuat badan gerah kepanasan. Oleh sebab itu peneliti menyajikan gambar diagram tentang penggunaan busana kain tebal yang tidak disukai mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berikut gambar diagram:

Diagram 4.46

Tidak suka pakaian tebal

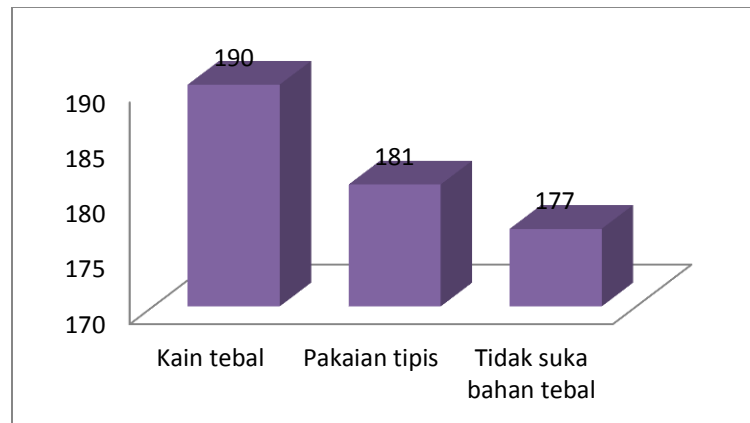


Data yang ditampilkan pada gambar diagram diatas menunjukkan bahwa sebesar 2% mahasiswi memilih sangat setuju, pada pilihan jawaban setuju sebesar 9%. Namun presentase tertinggi ditunjukkan pada pilihan jawaban tidak setuju sebesar 54% dan pada pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 35%. Oleh jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak merasa terganggu ataupun gerah dengan menggunakan pakaian berbahan tebal.

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator tertutup, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.8

Indikator Tebal



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram diatas terkait indikator tebal dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya menggunakan pakaian dengan bahan kain yang tebal, agar dapat menjaga dari pandangan laki-laki” yang memperoleh nilai sebesar 190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah menggunakan pakaian dengan bahan kain tebal agar dapat menjaga dari pandangan laki-laki.

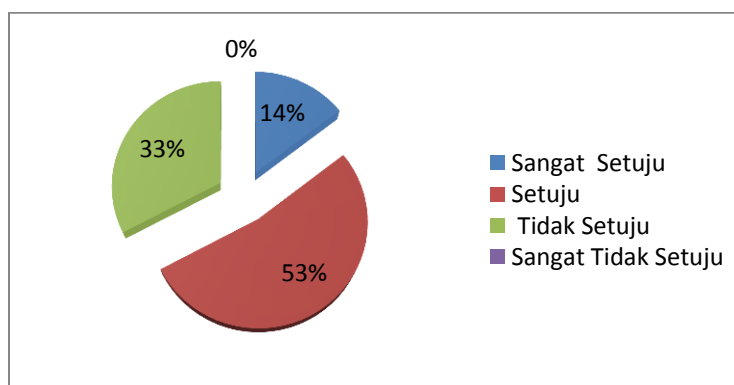
d) Tidak Menyerupai Pakaian Pria

(1) Lebih Suka Menggunakan Celana

Masih banyak wanita yang terlihat lebih senang menggunakan celana dalam kesehariannya. Untuk mengetahui penggunaan celana mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.47

Lebih suka menggunakan celana



Melihat hasil yang ditunjukkan diagram diatas, prsentase jawaban sangat setuju sebesar 14%. Kemudian sebesar 53% mahasiswi memilih setuju lebih senang menggunakan celana. Namun tidak sedikit pula yang menjawab tidak setuju yaitu sebesar 33%. Dapat disimpulkan bahwa masih lebih banyak mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang lebih senang menggunakan celana dalam kesehariannya. Nurul menjelaskan dalam wawancara:

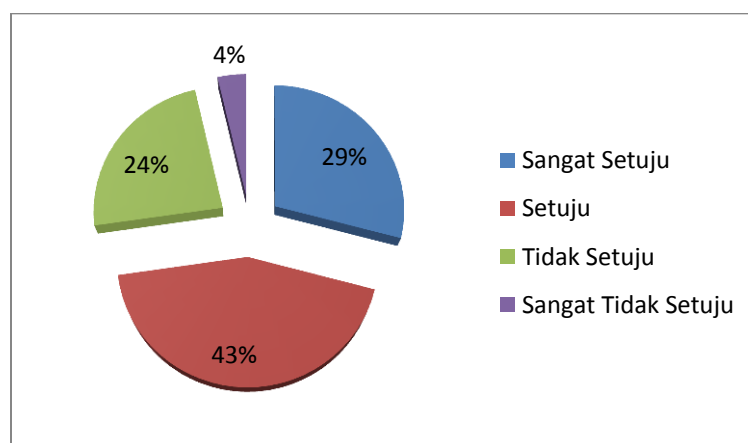
“lebih suka celana mba. kalo rok ribet harus pakai legging atau celana lapis lainnya. Mending celana sekali pakai aman trus kalo mau loncat atau lari lebih enak”.

(2) Menggunakan Gamis Ketika Keluar Rumah

Banyak wanita yang terlihat lebih anggun ketika menggunakan gamis. Akan tetapi banyak pula yang merasa tidak percaya menggunakan gamis. Untuk mengetahui pernyataan menggunakan gamis ketika keluar rumah oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Diagram 4.48

Menggunakan gamis ketika keluar rumah



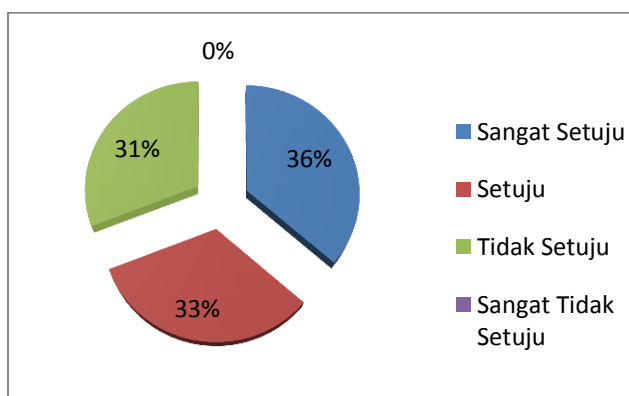
Melihat hasil diagram pie diatas, sebesar 29% mahasiswa sangat setuju, 43% setuju. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sering menggunakan gamis ketika keluar rumah. Namun tidak sedikit yang menjawab tidak setuju, sebesar 24% mahasiswi memilih tidak menggunakan gamis ketika keluar rumah dan sebesar 4% memilih sangat tidak setuju.

(3) Menggunakan Celana Ketika Bepergian dengan Teman

Penggunaan busana muslimah yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam kadang-kadang digunakan ketika seseorang terikat dalam sesuatu yang mengharuskan ia menggunakan pakaian tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan celana ketika bepergian bersama teman oleh mahasiwi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada diagram pie berikut:

Diagram 4.49

Menggunakan Celana Ketika Bepergian dengan Teman

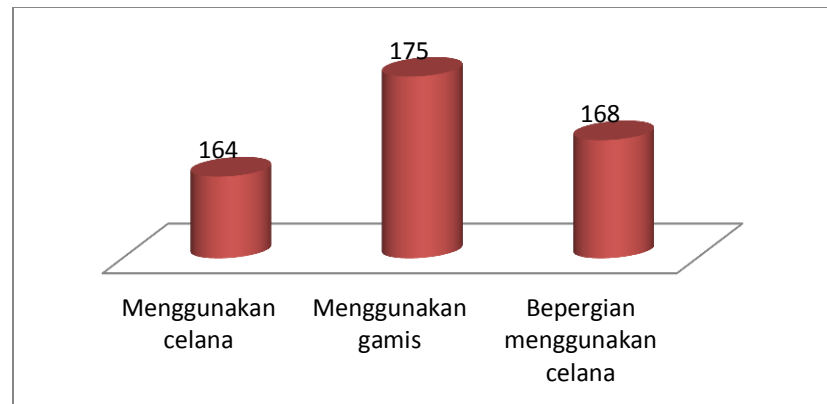


Sebanyak 36% mahasiwi memilih sangat setuju, lalu 33% memilih setuju menggunakan celana ketika bepergian bersama teman-teman. Akan tetapi banyak pula yang menjawab tidak setuju sebesar 31%. Berdasarkan hasil jawaban yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang sangat tipis antara mahasiwi Universitas Yogyakarta yang memilih menggunakan celana ketika bepergian bersama teman.

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator tertutup, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.9

Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Pria

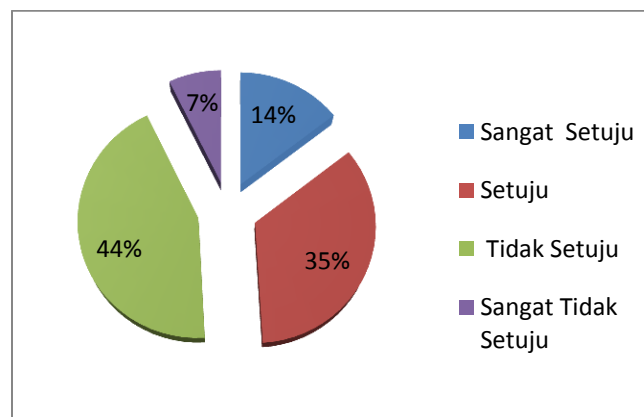


Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram diatas terkait indikator tidak menyerupai pakaian pria dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya menggunakan gamis ketika keluar rumah” yang memperoleh nilai sebesar 175. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah ketika keluar rumah menggunakan gamis.

e) Berwarna Gelap

(1) Lebih Suka Pakaian Berwana Mencolok

Salah satu hal yang menunjang keindahan *fashion* adalah warna yang cantik dari pakaian tersebut. Dibawah ini merupakan hasil presentase jawaban pernyataan lebih suka memakai pakaian berwarna mencolok oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Diagram 4.50**Lebih Suka Pakaian Berwana Mencolok**

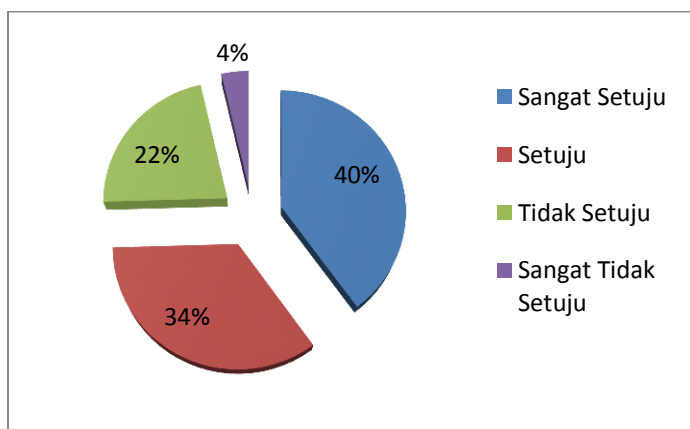
Hasil yang ditunjukkan diagram pie diatas presentase jawaban pertama dengan kategori sangat setuju sebesar 14%. Jawaban kedua dengan kategori setuju sebesar 35%. Namun jawaban tertinggi jatuh pada kategori tidak setuju yaitu sebesar 44%, dan pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat penggunaan pakaian yang berwarna mencolok lebih digemari mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

(2) Menggunakan Pakaian Berwarna Gelap

Untuk mengetahui jawaban mahasiwi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang pernyataan lebih suka menggunakan pakaian berwarna hitam, coklat, dan biru dongker, dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Diagram 4.51

Menggunakan pakaian berwarna gelap

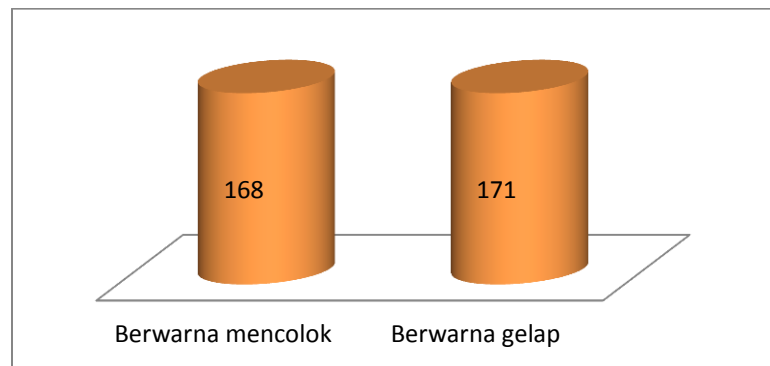


Berdasarkan gambar hasil diagram pie diatas, presentase jawaban sangat setuju sebesar 40%. Sebanyak 30% memilih jawaban setuju. Namun banyak juga yang memilih tidak setuju sebesar 22% dan 4% untuk jawaban sangat tidak setuju. Dari penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa banyak mahasiwi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memilih menggunakan pakaian berwarna gelap seperti hitam, coklat, dan biru dongker.

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator berwarna gelap, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.10

Indikator Berwarna Gelap



Terdapat dua pertanyaan dalam indikator berwarna gelap, dan pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi pada indikator tersebut yaitu pertanyaan nomor 2 “Saya lebih suka menggunakan pakaian berwarna hitam, coklat, dan biru dongker”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih senang menggunakan pakaian yang berwarna gelap. Sedangkan pada skor yang didapatkan pada pertanyaan nomor satu tentang indikator berwarna gelap yaitu sebesar 168.

f) Tidak Menyerupai Pakaian Wanita Kafir

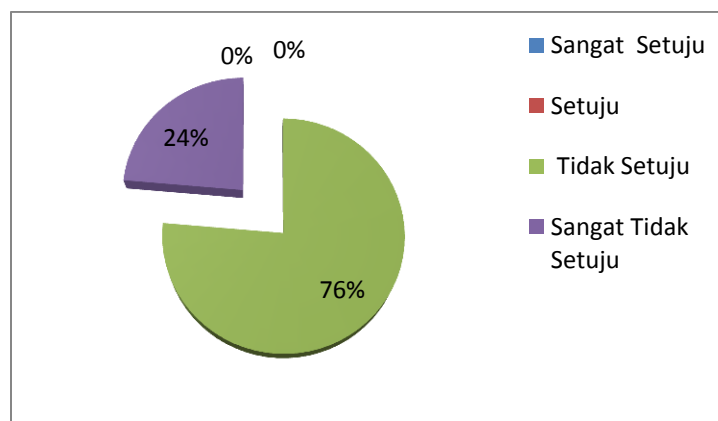
(1) Aksesoris Mengandung Unsur Agama Lain

Tidak hanya warna-warni yang indah mampu menunjang kecantikan fashion style, tetapi aksesoris juga dapat dijadikan salah

satu jan mampu menambah kecantikan fashion. Namun terdapat aksesoris yang bentuknya mengandung unsur lain. Dibawah ini merupakan gambar diagram pie jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bervariasi:

Diagram 4.52

Aksesoris mengandung unsur agama lain



Hasil diagram pie diatas menunjukkan bahwa presentase sebesar 76% mahasiswi memilih tidak setuju, dan 24% memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak menggunakan aksesoris yang mengandung unsur agama lain.

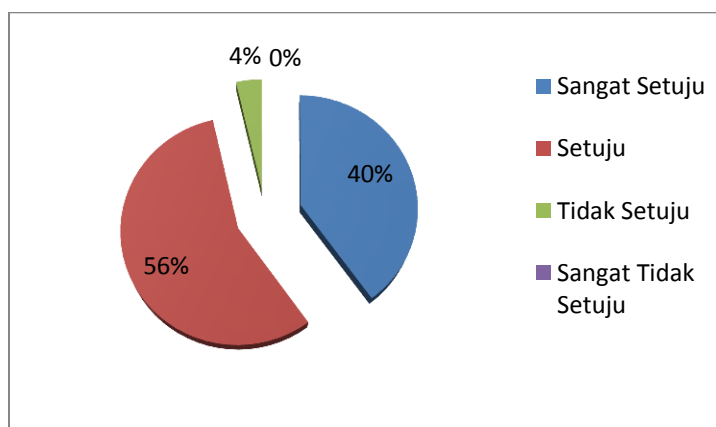
(2) Menjaga Pakaian Agar Tidak Mengandung Unsur Agama Lain

Selain aksesoris, pada pakaian juga tidak sedikit yang mengandung unsur agama lain. Seperti kaos yang bergambarkan ataupun tulisan yang mengandung unsur agama lain banyak dikenakan oleh umat muslim. Jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

sangat bervariasi tentang pernyataan berusaha menjaga pakaian yang dikenakan agar tidak mengandung unsur agama selain Islam. Berikut gambar diagram pie :

Diagram 4.53

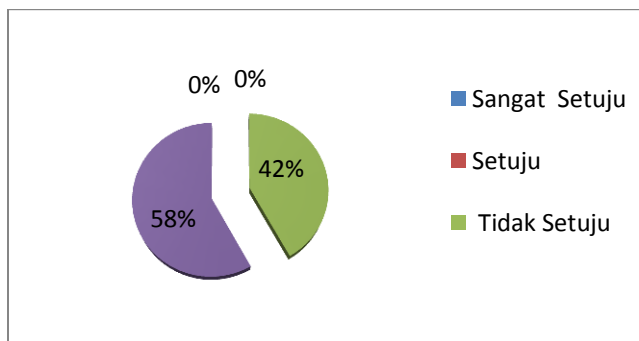
Menjaga pakaian agar tidak mengandung unsur agama lain



Sebesar 40% mahasiswi menjawab sangat setuju. Kemudian pada jawaban setuju sebesar 56%. Hal tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjaga pakaian yang mereka kenakan tidak mengandung unsur agama lain. Akan tetapi terdapat 4% mahasiswi yang memilih tidak setuju menjaga pakaian yang dikenakan tidak mengandung unsur agama lain.

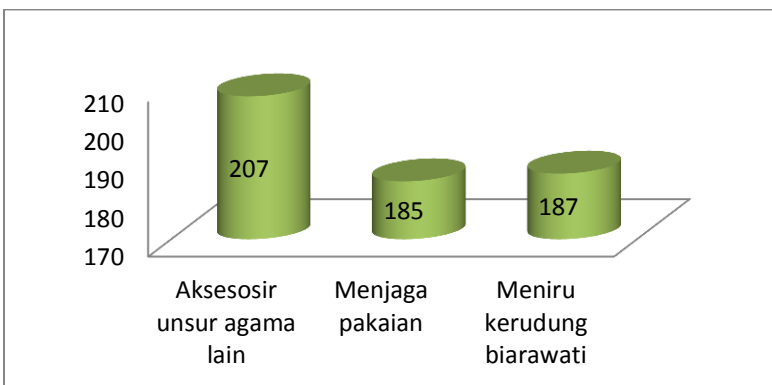
(3) Meniru Kerudung Biarawati

Untuk mengetahui jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang pernyataan meniru kerudung biarawati karena dianggap bagus dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini

Diagram 4.54**Meniru kerudung biarawati**

Dapat dilihat pada gambar diagram jika mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak menggunakan jilbab yang menyerupai kerudung biarawati. Hal tersebut dipresentasikan sebesar 42% mahasiswi memilih tidak setuju dan sebesar 58% memilih sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator tidak menyerupai pakaian wanita kafir, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.11**Frekuensi Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Wanita Kafir**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram diatas terkait indikator tidak menyerupai pakaian wanita kafir dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya memakai aksesoris, tidak peduli aksesoris tersebut mengandung lambang agama lain” yang memperoleh nilai sebesar 207. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah tidak setuju untuk menggunakan aksesoris terlebih aksesoris tersebut mengandung unsur agama lain. Tidak hanya memilah-milih aksesoris yang mengandung unsur agama lain, menggunakan kerudung tidak menyerupai kerudung biarawati, serta menjaga pakaian yang digunakan tidak ada unsur agama lain selain islam juga menjadi menjadi hal penting yang diperhatikan dalam mengenakan pakaian busana muslimah.

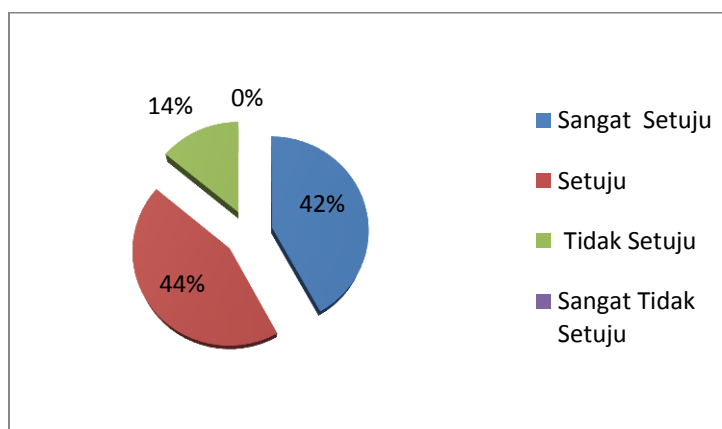
g) Tidak Memakai Parfum

(1) Menggunakan Parfum Ketika Bepergian

Parfum merupakan cairan yang digunakan pada tubuh agar memberikan aroma yang wangi. Dalam agama Islam kaum hawa tidak dibolehkan menggunakan parfum sebab dapat mengundang syahwat kaum adam. Tetapi banyak wanita yang menentang ajaran tersebut. Untuk mengetahui penggunaan parfum ketika bepergian oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat pada gambar diagram pie di bawah ini:

Diagram 4.55

Menggunakan parfum ketika bepergian



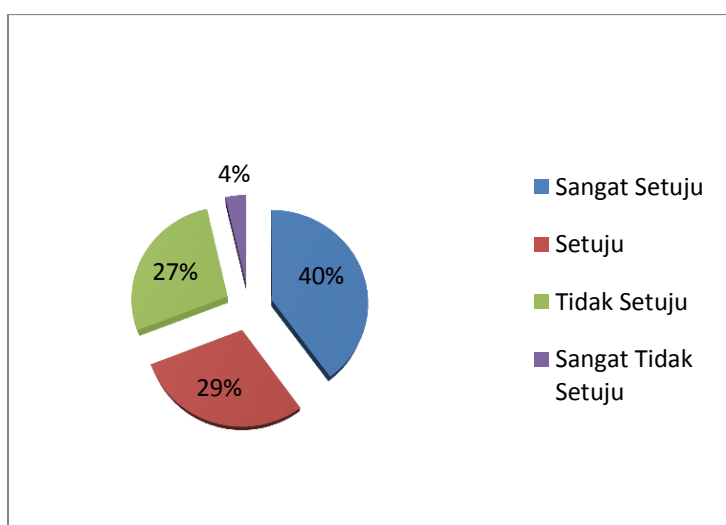
Berdasarkan gambar diagram pie diatas, menunjukkan bahwa sebesar 42% mahasiswi memilih sangat setuju, 44% memilih setuju, dan 14% memilih tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan parfum ketika hendak bepergian. Namun ada juga yang tidak setuju untuk tidak menggunakan parfum ketika akan bepergian.

(2) Mandi Terlebih Dahulu Agar Tidak Memakai Parfum

Untuk mengetahui jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang pernyataan tidak menggunakan parfum ketika keluar rumah sehingga mandi terlebih dahulu, dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Diagram 4.56.

Mandi Terlebih Dahulu Agar Tidak Memakai Parfum



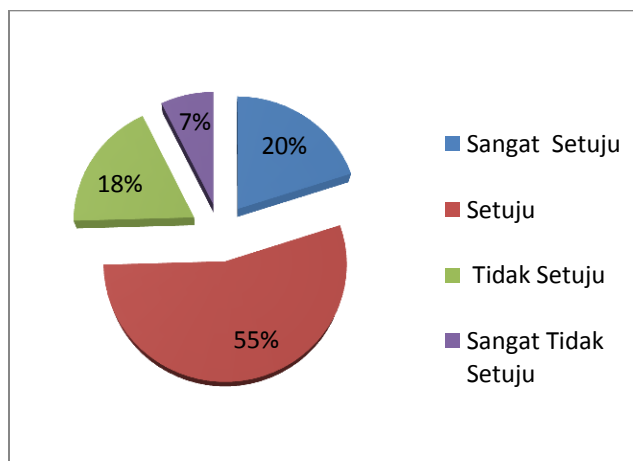
Hasil yang ditunjukkan diagram diatas bahwa presentase sebesar 40% mahasiswi sangat setuju, pada jawaban kedua sebesar 29% memilih setuju. Pada pilihan jawaban ketiga kategori tidak setuju dipilih mahasiswi presentase sebesar 27%, dan 4% memilih sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih untuk mandi terlebih dahulu sebelum keluar rumah agar tidak menggunakan parfum. Namun tidak sedikit juga yang masih menggunakan parfum ketika keluar rumah.

(3) Tidak Percaya Diri Tidak Menggunakan Parfum

Parfum tidak hanya sekedar untuk membuat badan menjadi wangi, melainkan untuk menambah kepercayaan diri seseorang. Jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat bervariasi tentang pernyataan tidak percaya diri jika keluar rumah tidak menggunakan parfum. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.57

Tidak Percaya Diri Tidak Menggunakan Parfum

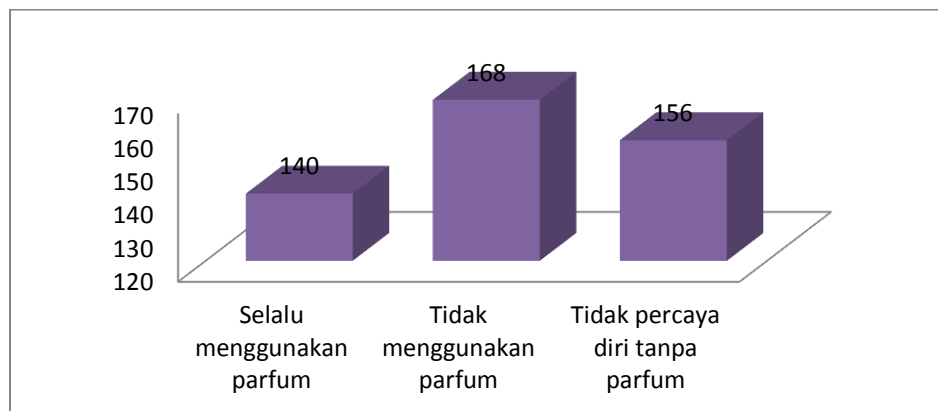


Gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa pada pilihan jawaban pertama presentase sebesar 20% mahasiswi memilih sangat setuju. Pada jawaban pilihan kedua sebesar 55% mahasiwi memilih setuju. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merasa tidak percaya diri ketika keluar rumah tidak menggunakan parfum. Akan tetapi presentase sebesar 18% tidak setuju, dan 7% sangat tidak setuju dipilih oleh mahasiwi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator tidak menggunakan parfum menyerupai, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.12

Indikator Tidak Menggunakan Parfum



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram diatas terkait indikator tidak menggunakan parfum dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya tidak menggunakan parfum ketika keluar rumah, sehingga saya mandi terlebih dahulu agar tidak bau” yang memperoleh nilai sebesar 168. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah memilih untuk mandi terlebih dahulu sebelum keluar rumah agar tidak menggunakan parfum.

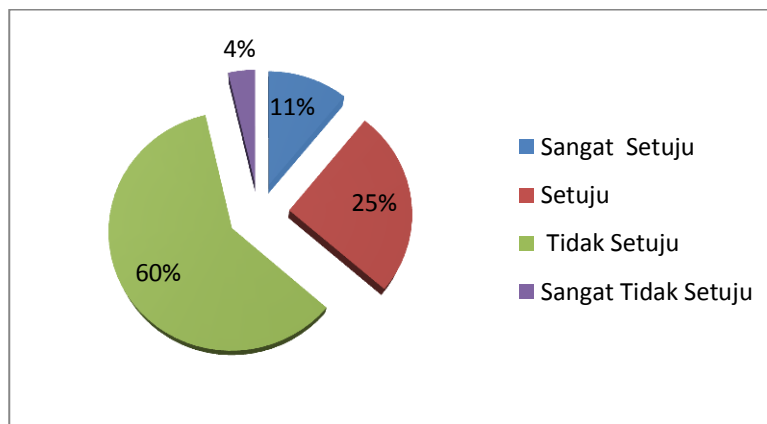
h) Tidak Untuk Mendapatkan Popularitas

(1) Ikut *Trend* Agar Diikuti Mahasiswi Lain

Pada zaman saat ini, perkembangan model fashion sangat berkembang pesat. Model ditawarkan juga membuat kaum hawa tergiur untuk membeli tanpa mempertimbangkan demi menjadi model bagi mahasiswi lain dikampus. Pernyataan mengikuti *trend* busana masa kini, agar menjadi model berpakaian mahasiswi kampus oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Diagram 4.58

Ikut *Trend* Agar Diikuti Mahasiswi Lain



Sebesar 11% mahasiswi memilih sangat setuju, sebesar 25% memilih setuju. Pada pilihan jawaban ketiga mahasiswi sebesar 60% memilih tidak setuju, dan sebesar 4% memilih sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak mengikuti *trend* busana agar menjadi model

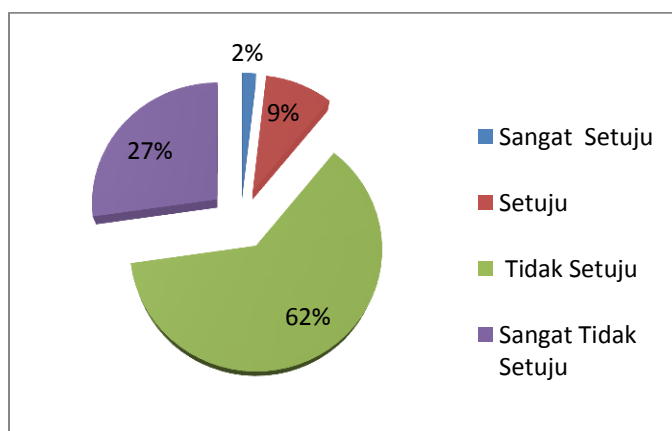
pakaian mahasiswi lain, tetapi tidak sedikit yang setuju mengikuti *trend* busana masa kini agar menjadi model mahasiswi lain.

(2) Busana yang Menunjang Kelas Sosial

Untuk mengetahui jawaban mahasiwi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang pernyataan menggunakan busana yang dapat menunjang kelas sosial dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Diagram 4.59

Busana yang menunjang kelas sosial



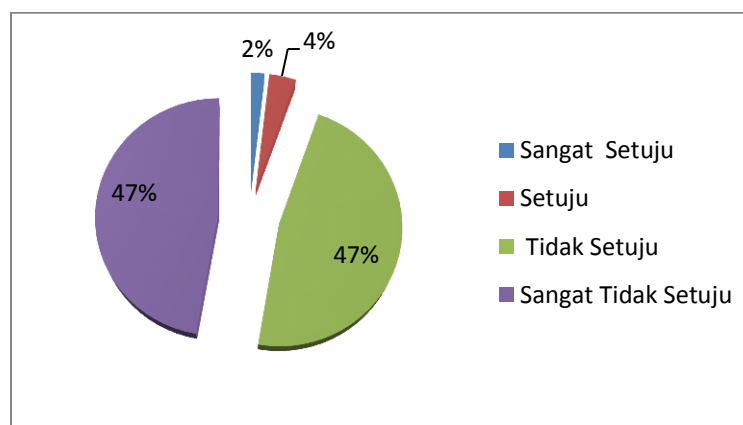
Sebesar 2% mahasiwi memilih sangat setuju. Pada pilihan jawaban kedua dengan kategori setuju dipilihan dengan presentase sebesar 9%. Namun presentase tertinggi jatuh pada pilihan kategori tidak setuju yaitu sebesar 62%, dan 27% mahasiwi memilih sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan pakaian mereka bukan untuk menunjukkan kelas sosial mereka, akan tetapi beberapa dari mereka memilih menggunakan pakaian untuk menunjukkan kelas sosial mereka.

(3) Menggunakan Pakaian Tipis Agar Tetap Modis

Terdapat banyak wanita yang menggunakan pakaian belum sesuai ketentuan ajaran agama Islam yakni menggunakan pakaian berbahan tipis yang menerawang demi untuk tetap terlihat modis. Dibawah ini merupakan jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah tentang penggunaan pakaian berbahan tipis agar tetap terlihat modis.

Diagram 4.60

Menggunakan pakaian tipis agar tetap modis



Berdasarkan gambar diagram diatas spresentase sebesar 2% sangat setuju, pada pilihan jawaban kedua presentase sebesar 4%. Akan tetapi presentase sebesar 47% tidak setuju, dan 47% sangat tidak setuju dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak menggunakan pakaian berbahan tipis agar tetap terlihat modis. Seperti tutur nurul dalam wawancara:

“Ya gaklah mba. Aku pribadi memang suka bikin style aku sendiri suka curi-curi referensi juga dari artis-artis yang udah jilbabpan tapi kalo untuk tetap terlihat modis

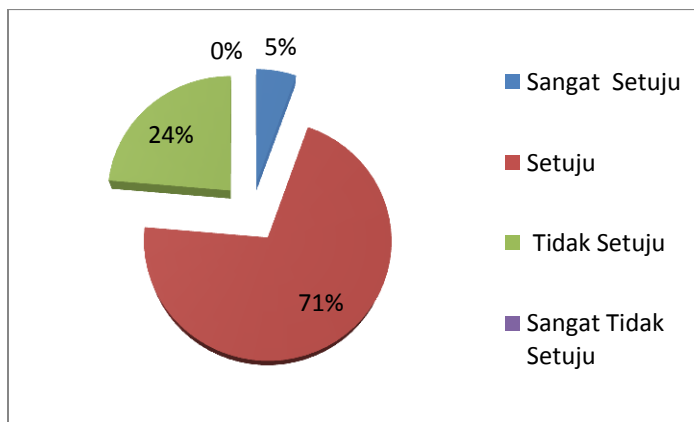
pake baju yang tipis gitu-gitu gak mungkin mba malu pasti nanti jadi bahan omongan orang trus pasti malu”

(4) Berpenampilan Biasa

Agar mengetahui jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang pernyataan berpenampilan biasa agar tidak menonjol dikampus, dapat dilihat pada gambar diagram pie dibawah ini:

Diagram 4.61

Berpenampilan biasa



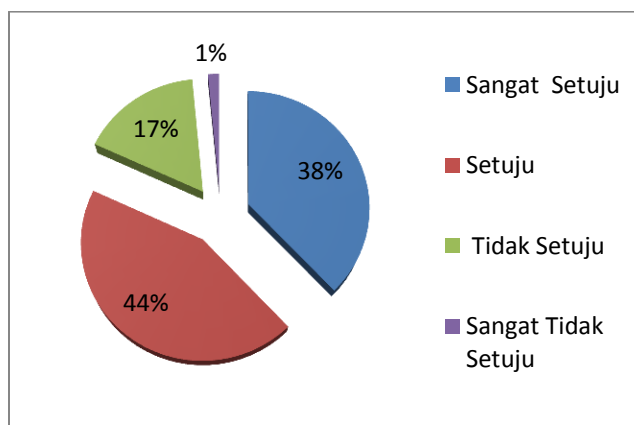
Hasil yang ditunjukkan oleh diagram pie diatas menunjukkan bahwa sebesar 5% mahasiswi memilih sangat setuju, sebesar 71% mahasiwi memilih setuju, dan sebesar 24% memilih tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memilih untuk berpenampilan biasa agar tidak menonjol dikampus. Akan tetapi terdapat pula mahasiswi yang memilih berpenampilan khusus agar menonjol dikampus.

(5) Senang Menjadi Pusat Perhatian

Berikut ini gambar diagram jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah terkait senang menggunakan pakaian agar menjadi pusat perhatian.

Diagram 4.62

Senang menjadi pusat perhatian



Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan jawaban sangat setuju dipilih sebesar 2%. Namun lebih banyak mahasiswi yang memilih tidak setuju yakni sebesar 53% memilih tidak setuju dan sebesar 45% memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak suka pakaian yang mereka kenakan menjadi pusat perhatian orang-orang sekitar mereka.

(6) Tidak Memakai Perhiasan

Perhiasan merupakan salah satu barang yang disukai oleh wanita. Perhiasan tidak sekedar sebagai barang untuk dikoleksi tetapi juga digunakan untuk menambah kecantikan penampilan wanita. Untuk mengetahui penggunaan perhiasan wanita dibawah ini peneliti menyajikan diagram pie sebagai hasil presentase jawaban mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Diagram 4.63

Tidak memakai perhiasan

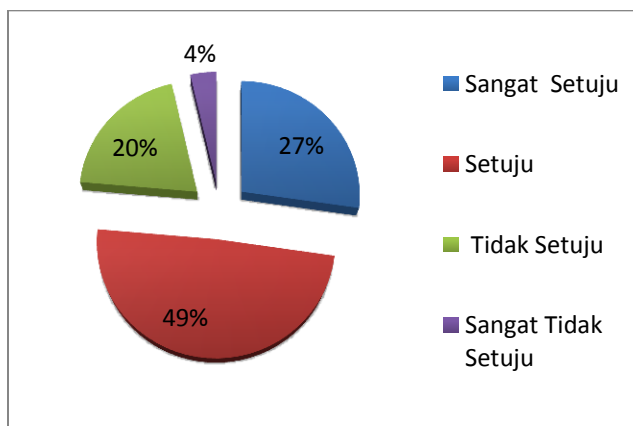
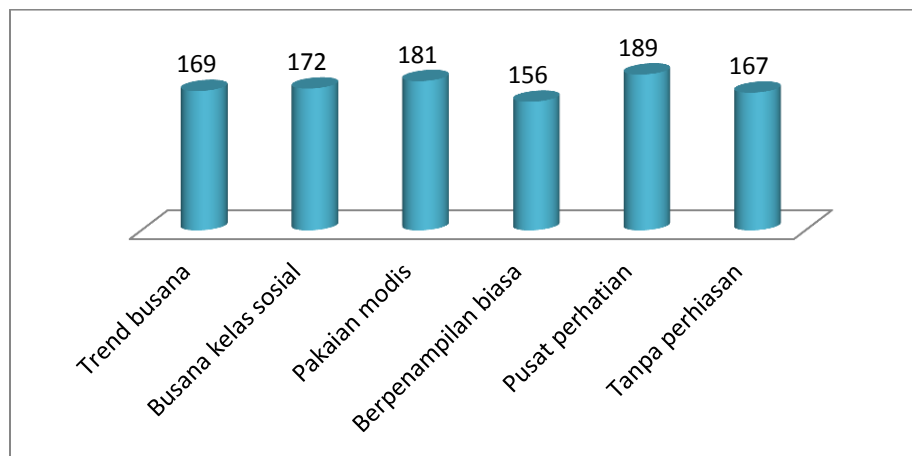


Diagram pie diatas menunjukkan bahwa sebesar 27% mahasiswi memilih sangat setuju. Sebesar 49% memilih setuju,. Kemudian pada pilihan jawaban tidak setuju dipilih sebesar 20%, dan 4% memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak menggunakan perhiasan sebab tidak akan terlihat ketika menggunakan pakaian. Namun beberapa memilih tetap menggunakan perhiasan untuk menunjang penampilan.

Agar mengetahui frekuensi jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pertanyaan indikator bukan untuk mencari popularitas, dapat dilihat gambar diagram dibawah ini.

Grafik 4.13

Indikator Bukan Untuk Mendapatkan Popularitas



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar diagram diatas terkait indikator bukan untuk mencari popularitas dalam variabel penggunaan busana muslimah, pertanyaan yang menghasilkan jawaban tertinggi oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pertanyaan “Saya senang jika pakaian saya menjadi pusat perhatian” sebesar 189. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah tidak suka jika pakaian yang dikenakan menjadi pusat perhatian. Kemudian hal lainnya yang mendukung penggunaan busana bukan untuk mendapatkan popularitas yaitu berpenampilan biasa, tidak

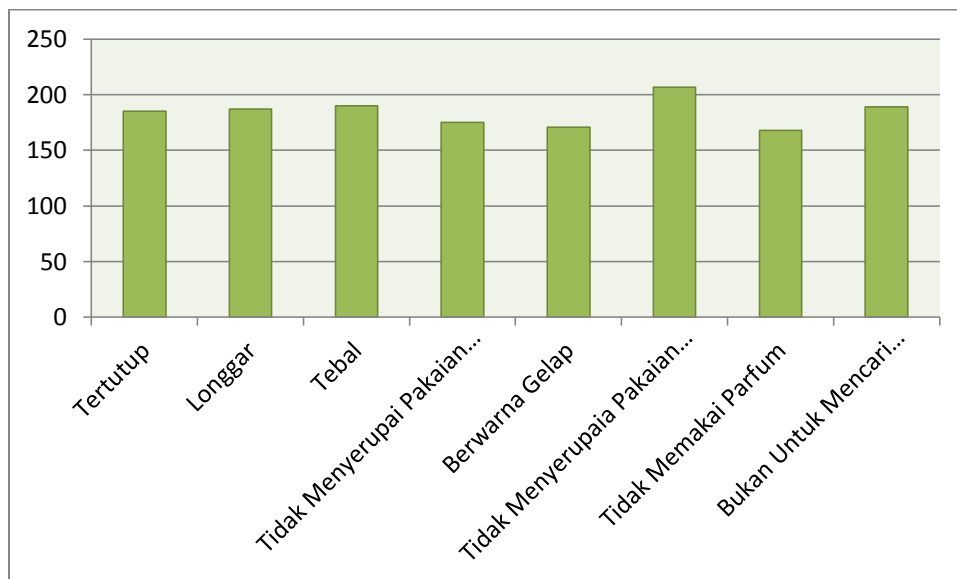
menggunakan perhiasan, maupun menggunakan pakaian yang nyaman bukan untuk menunjukkan kelas sosial.

2. Tingkat Penggunaan Busana Muslim

Pada variabel penggunaan busana muslimah terdapat delapan (8) indikator yaitu tertutup, longgar, tebal, tidak menyerupai pakaian pria, berwarna gelap, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, tidak memakai parfum, dan yang terakhir bukan untuk mencari popularitas. Untuk mengetahui indikator yang memiliki frekuensi tertinggi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Grafik 4.14

Frekuensi Indikator Penggunaan Busana Muslimah



Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa indikator yang mempengaruhi penggunaan busana muslimah mahasisiwi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Indikator kedua yang mempengaruhi penggunaan busana muslimah yaitu

tebal, ketiga bukan untuk mencari popularitas, indikator keempat yang mempengaruhi yaitu longgar, kelima adalah tertutup, keenam tidak menyerupai pakaian pria, selanjutnya indikator berwarna gelap, dan indikator terakhir yang mempengaruhi penggunaan busana muslimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu tidak menggunakan parfum.

Untuk mengetahui nilai *mean*, *median*, *modus range*, serta nilai *maksimum* dan nilai *minimum*, *standar deviasi*, dan *variance* dari hasil angket penggunaan busana muslimah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penggunaan Busana Muslimah

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Busana Muslimah	55	66	112	4905	89.18	11.641
Valid N (listwise)	55					

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 16.00 pada variabel bebas (Y) penggunaan busana muslimah menunjukkan bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini sebanyak 55 mahasiswi. Untuk skor terendah (*minimum*) pada penelitian ini yaitu 66 dan nilai tertinggi (*maximum*) pada penelitian ini sebesar 112. Adapun jumlah dari seluruh skor (*sum*) penggunaan busana muslimah sebesar 4905, dan pada (*mean*) atau nilai rata-rata dari penelitian ini yaitu 89,18.

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 5$$

2) Menghitung rentang data = maximum – minimum + 1

$$112 - 66 + 1 = 47$$

3) Menghitung panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{47}{5} = 9,4$

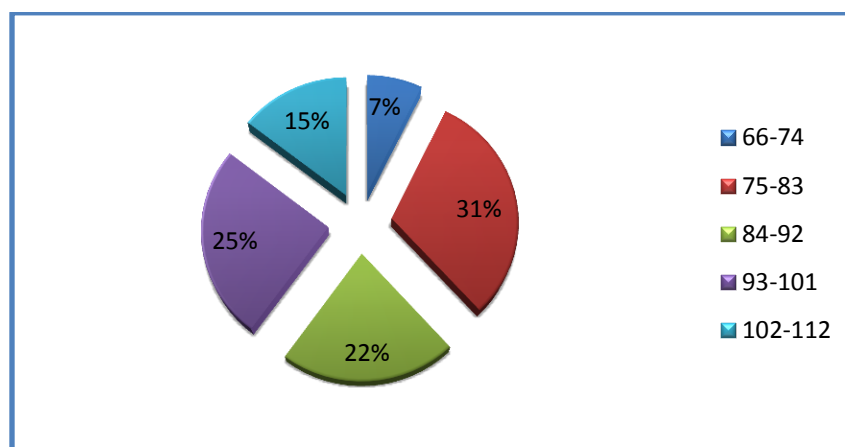
4) Penyusunan kelas interval

Tabel 4.5

Kelas Interval Penggunaan Busana Muslimah

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	66 – 74	4	7%
2	75 – 83	17	31%
3	84 – 92	12	22%
4	93 – 101	14	25%
5	102 – 112	8	15%
Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 75-83 merupakan interval tertinggi yang memiliki frekuensi mahasiswi terbanyak, yaitu sebesar 17 mahasiswi. Sementara untuk kelas interval terendah 66-74 dengan jumlah 4 mahasiswi. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kelas 75-83. Sedangkan diagram dari frekuensi pergaulan teman sebaya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Diagram 4.64**Frekuensi Variabel Penggunaan Busana Muslimah**

Untuk menentukan besar kategori dari pergaulan teman sebaya, dengan itu dapat digolongkan menjadi lima (5) kategori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6**Frekuensi Penggunaan Busana Muslimah**

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	66 – 74	4	Sangat Rendah
2	75 – 83	17	Rendah
3	84 – 92	12	Sedang
4	93 – 101	14	Tinggi
5	102 – 112	8	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan busana Muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kelas interval 75-83 dengan jumlah mahasiswi sebanyak 17 orang dengan frekuensi 31%. Akan tetapi jika melihat hasil tabel 4.3 nilai *mean* sebesar 89,18, nilai tersebut berada pada kelas interval 75-83, dengan ini dapat dikatakan bahwa penggunaan busana muslimah dalam kategori rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki frekuensi yang rendah dan bervariasi., mulai dari tingkat penggunaan busana muslimah yang sangat rendah, hingga sangat tinggi.

D. Hasil Uji Prasyarat

1. Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan agar mengetahui apakah data uji memiliki distribusi normal atau tidak. Data uji yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Berikut hasil data uji normalitas data diatas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		pergaulan_teman_sebaya	busana_muslimah
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	71.27	89.60
	Std. Deviation	6.690	11.717
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.134
	Positive	.085	.112
	Negative	-.072	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.627	.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827	.275
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji normalitas pada uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel pergaulan teman sebaya $0,827 > 0,005$
2. Variabel penggunaan busana muslimah $0,275 > 0,005$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas dan data yang digunakan pada penelitian ini dapat digunakan pada analisis berikutnya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
busana_muslim *	Between	(Combined)	2144.200	22	97.464	.592	.899
pergaulan_teman_seb	Groups	Linearity	572.209	1	572.209	3.475	.071
aya		Deviation from Linearity	1571.991	21	74.857	.455	.969
	Within Groups		5269.000	32	164.656		
	Total		7413.200	54			

Data pada gambar tabel 4.6 diatas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,969 lebih besar dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat linear.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik model Durbin-Waston, yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila d lebih kecil dari dL , atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak karena terdapat autokorelasi
- b. Apabila d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima karena tidak ada autokorelasi
- c. Apabila d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka memberikan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 ^a	.077	.060	11.361	1.307

a. Predictors: (Constant), pergaulan_teman_sebaya

b. Dependent Variable: busana_muslim

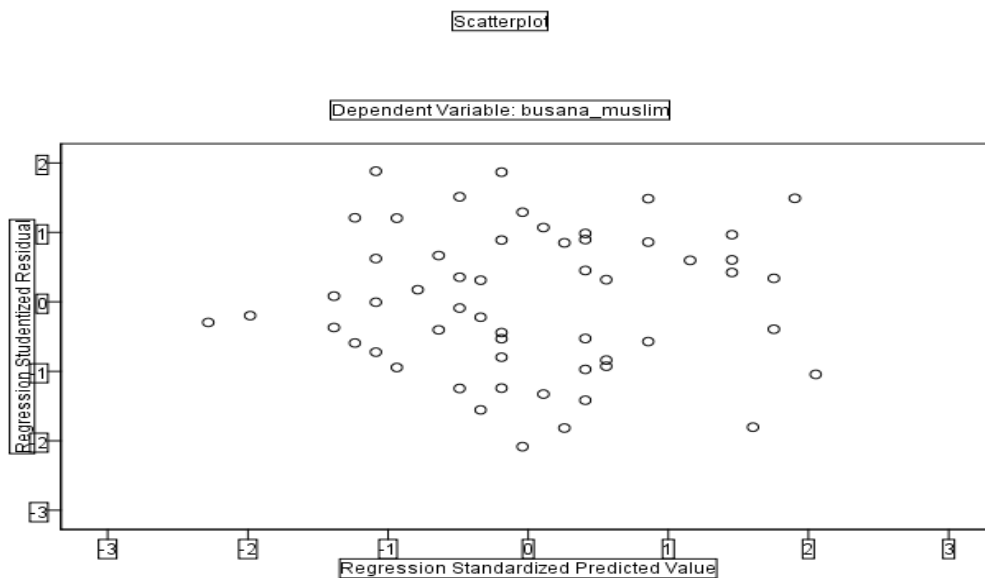
Tabel diatas menunjukkan nilai d sebesar 1.307 kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan nilai dU pada tabel Durbin Waston. Pada tabel Durbin Waston untuk signifikansi 0,05 kemudian $T(n) = 55$ dan $k = 1$, maka diperoleh nilai $dL = 1.4903$ dan nilai $dU = 1.6406$. Untuk perhitungan lanjut $(4-dU) = 4 - 1.6406 = 2.3594$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa $1.6406 (dU) > 1.307 (d) < 2.3594 (4-dU)$ yang menunjukkan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi dan model regresi yang dihasilkan dikatakan baik.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui apakah ada persamaan varian dari residual pada semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan pada analisis regresi linear.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar grafik Scatter Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang didapatkan baik.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan peneliti yaitu regresi sederhana dengan variabel bebas (X) yaitu pergaulan teman sebaya dan variabel terikat (Y) yaitu penggunaan busana muslimah. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Analisis Regresi Liner Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.921	16.542		3.320	.002
	pergaulan_teman_sebaya	.487	.231	.278	2.106	.040

a. Dependent Variable: busana_muslim

Dapat dilihat pada tabel diatas agar dapat menentukan persamaan regresi pada kolom B, maka regresinya adalah $Y = a + bx$

$$Y = 54.921 + 0,487x$$

Persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 54.921 menyatakan bahwa variabel bebas (X) pergaulan teman sebaya nilainya 0, maka variabel terikat (Y) penggunaan busana muslimah sebesar 54.921.
- 2) Koefisien regresi variabel bebas (X) pergaulan teman sebaya sebesar 0,487, menyatakan bahwa jika penggunaan busana muslimah mengalami kenaikan sebesar 0,487.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji pasrsial/ uji t. uji t digunakan untuk membuktikan dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas (X) pergaulan teman sebaya terhadap variabel terikat (Y) penggunaan busana muslimah. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel hasil uji analisis regresi sederhana.

Hasil tabel uji analisis regresi sederhana menunjukkan nilai thitung pada kolom T dengan nilai thitung yaitu sebesar 2,106. Sedangkan pada ttabel taraf signifikansi 0,05 pada uji dua sisi dengan derajat kebebasan (dk) n-2 didapat nilai 1,674. Jadi nilai hitung > ttabel dengan demikian nilai thitung sebesar 2,106 dan ttabel sebesar 1,674. Dengan demikian karena thitung > ttabel maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Hasil Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		pergaulan_teman_sebaya	busana_muslim
pergaulan_teman_sebaya	Pearson Correlation	1	.278*
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	55	55
busana_muslim	Pearson Correlation	.278*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diketahui adanya pengaruh jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan tidak ada pengaruh jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig 0,040 < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh

pergaulan teman sebaya terhadap pergaulan teman sebaya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Hasil Koefisien Determinan

Untuk mengetahui hasil koefisien determinan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Koefisien Determine

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.060	11.361

a. Predictors: (Constant), pergaulan_teman_sebaya

b. Dependent Variable: busana_muslim

Gambar tabel 4.11 menunjukkan hasil R Square sebesar 0,077. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslimah sebesar 7,7% hasil tersebut didapatkan dari $0,077 \times 100\% = 7,7\%$ dan untuk mengetahui pengaruh faktor lain dapat diperoleh dari $100\% - 7,7\% = 92,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian variabel bebas (X) pergaulan teman sebaya mempengaruhi variabel bebas (Y) penggunaan busana muslimah sebesar 7,7%, sedangkan 92,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pergaulan teman sebaya pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebesar 34%. Berdasarkan indikator yang terdapat dalam variabel pergaulan teman sebaya yaitu kedekatan, bantuan, penerimaan, dan keamanan, pergaulan teman sebaya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipengaruhi oleh indikator kedekatan.

Pergaulan teman sebaya yang menjelaskan bahwa peran teman sebaya akan sangat memberikan pengaruh pada pemikiran maupun perbuatan seseorang. Sebagaimana yang juga dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2011: 198) bahwa remaja memahami orang lain dapat membuat mereka menjalani hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya. Dengan demikian teman sebaya merupakan tempat bagi remaja untuk memperoleh motivasi dan melepaskan ketergantungan dari orangtua dan orang dewasa lain.

Sebagian besar responden merupakan perantau dari luar kota Yogyakarta. Dengan tingkat usia yang sama dan sebuah kebiasaan yang sama dapat menyebabkan seseorang menjadi begitu akrab dan dekat. Melalui kedekatan tersebut, dapat terjalin sebuah hubungan pertemanan maupun persahabatan. Adanya hubungan persahabatan seseorang akan merasa diterima dilingkungan barunya dan akan merasa nyaman. Mahasiswi perantau juga membutuhkan orang lain yang dapat dianggap pengganti keluarga untuk menjadi tempat berbagi. Mereka akan memberikan bantuan satu sama lain ketika sedang ada masalah. Dengan bantuan akan membuat ikatan persahabatan terasa aman yang membuat seseorang mempercayakan temannya untuk berbagi.

Sedangkan hasil penggunaan busana Muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sebesar 31%. Berdasarkan indikator yang terdapat dalam variabel penggunaan busana muslimah yaitu tertutup, longgar, tebal, tidak menyerupai pakaian pria, berwarna gelap, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, tidak menggunakan parfum, dan bukan untuk mencari popularitas, penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipengaruhi oleh indikator tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

Menurut Ibrahim Amini (2007:25) Pakaian syar'î ialah pakaian yang disyariatkan oleh agama Islam, dalam berpakaian kita harus memperhatikan pakaian yang seperti apa yang pantas kita pakai apalagi yang beragama Islam haruslah sesuai dengan apa yang diperintahkan agama. Dengan demikian busana muslimah merupakan pakaian wanita yang menutup seluruh sebagai bentuk ketaatan manusia terhadap perintah Allah, serta menjadi ciri khas yang membedakan bagi muslim. Penggunaan busana muslim merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim.

Jika melihat penelitian di atas yang menunjukkan bahwa penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan yang seharusnya seperti yang diajarkan oleh agama Islam. Mereka masih senang mengikuti perkembangan busana yang kian bervariasi. Masih terdapat banyak yang menggunakan celana jeans ketat yang dapat membentuk lekuk tubuh mereka karena dianggap lebih nyaman, mudah bergerak, dan memberikan kesan modis. Jilbab yang dikenakan pun masih belum mengulur hingga ke dada agar terlihat modis dan cantik walaupun pakaian tersebut belum dapat dikatakan sesuai syariat Islam.

Mahasiswi juga masih senang mengikuti kebiasaan yang dianggap lumrah yakni menggunakan parfum secara berlebihan, perhiasan dalam berbusana. Pada dasarnya penggunaan parfum secara berlebihan akibat kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut. Namun tidak sedikit pula yang telah mengetahui akan dilarangnya penggunaan parfum secara berlebihan tetapi tetap digunakan sebab telah menjadi sebuah kebiasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan busana muslimah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan saling memberikan pengaruh dan dukungan satu sama lain salah satunya yaitu teman sebaya. Kedekatan dengan teman sebaya lebih memungkinkan segala pengaruh lebih mudah diterima. Melalui kedekatan, rasa saling membantu akan muncul secara otomatis dan memberikan rasa aman dan diterima oleh orang lain. Kedekatan yang melahirkan hubungan pertemanan maupun persahabatan memberikan pengaruh baik secara emosional maupun perbuatan termaksud penggunaan busana muslimah. Jika bergaul dengan teman yang selalu memberikan pengaruh positif, maka tidak menutup kemungkinan seseorang terdorong untuk menggunakan busana muslimah. Namun jika bergaul dengan teman yang tidak mendukung penggunaan busana muslimah, maka penggunaan busana muslimah juga tidak akan berjalan sesuai.